PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
MATA PELAJARAN BAHASA JAWA MATERI AKSARA JAWA
MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA SISWA KELAS III A MI DARUL ULUM TAMBAK REJO SIDOARJO

SKRIPSI

OLEH:
M. ALFIAN ZUHRI PRATAMA
NIM. D97216063

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
MARET 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: M. Alfian Zuhri Pratama
NIM	: D97216063
Jurusan/Program Studi	: Pendiddikan Dasar / PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 6 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan

M. Alfian Zuhri Pratama

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : M. Alfian Zuhri Pratama

NIM : D97216063

Judul : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA JAWA MATERI AKSARA JAWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS III A MI DARUL ULUM TAMBAK REJO SIDOARJO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Maret 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Munawir, M.Ag	Drs.Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196508011992031005	NIP. 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh M. Alfian Zuhri Pratama ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Maret 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

NIP. 197312272005012003

Penguji II,

Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji III,

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Alfian Zuhri Pratama
NIM : D97216063
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : zuhri.alfian197@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA JAWA AKSARA JAWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS III A MI DARUL ULUM TAMBAK REJO SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Maret 2020

Penulis

(**M. Alfian Zuhri Pratama**)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

M. Alfian Zuhri Pratama, 2020, Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Dr. H. Munawir, M.Ag** dan Pembimbing II: **Drs. Nadlir, M.Pd.I.**

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Aksara Jawa, Media Audio Visual

Latar belakang penulisan penelitian ini ialah rendahnya motivasi belajar siswa kelas III A terhadap materi Aksara Jawa. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi terkait Aksara Jawa siswa cenderung pasif dan hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga belum terlihat menyukai mata pelajaran Bahasa Jawa, hal ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa banyak yang bermain sendiri dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah : 1) Bagaimana penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa pada siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo? ; 2) Bagaimana peningkatan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa setelah menggunakan media audio visual pada siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo?

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahap yaitu, 1) Perencanan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) Penggunaan Media Audio Visual dalam penelitian ini terjadi peningkatan nilai dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 82,5 dan siklus II menjadi 92,5 serta aktivitas siswa pada siklus I bernilai 77,8 pada siklus II yakni 86,84 ; 2) Motivasi Belajar siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan Media Audio Visual yang ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan angket pada siklus I adalah 64,52% pada siklus II menjadi 83,87%. Sedangkan persentase ketuntasan tes tulis siswa pada sikus I adalah 48,39% pada siklus II menjadi 87,10%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKIRPSI vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR RUMUS xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR DIAGRAM xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tindakan yang Dipilih 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Lingkup Penelitian 8
F. Signifikasi Penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Motivasi Belajar 11
1. Pengertian Motivasi Belajar 11
2. Komponen Motivasi Belajar 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa 17
4. Fungsi Motivasi Belajar..... 18
5. Konsep Model *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction* (ARCS) dalam Memotivasi..... 19
6. Teknik Meningkatkan Motivasi Belajar 21
7. Indikator Motivasi Belajar Siswa 26
B. Media Audio Visual..... 28
1. Pengertian Media Audio Visual..... 28
2. Jenis Media Audio Visual..... 30
3. Kelebihan Media Audio Visual..... 32
4. Kekurangan Media Audio Visual..... 34
C. Materi Aksara Jawa..... 36
1. Sejarah Aksara Jawa (HANACARAKA) 36
2. Aksara Jawa Nglegega / Carakan..... 39
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian..... 40
B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian..... 43
C. Variabel yang Diteliti..... 43
D. Rencana Tindakan..... 44
E. Data dan Cara Pengumpulannya 47
F. Teknik Analisis Data..... 50
G. Indikator Kinerja..... 56
H. Tim Peneliti dan Tugasnya..... 57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 59
B. Pembahasan..... 90
BAB V PENUTUP
A. Simpulan..... 100
B. Saran..... 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA..... 102
RIWAYAT HIDUP..... 104
LAMPIRAN-LAMPIRAN 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Aksara Jawa Carakan 39
Tabel 3.1 Kriteria ketetapan hasil Observasi Siswa dan Guru..... 51
Tabel 3.2 Kriteria Motivasi Belajar Siswa..... 52
Tabel 3.3 Kriteria Persentase hasil angket motivasi belajar siswa 54
Tabel 3.4 Kriteria ketuntasan / Kelulusan tes tulis siswa 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

Rumus 3.1 Menghitung Nilai Observasi Aktivitas Siswa dan Guru 51

Rumus 3.2 Menghitung Nilai Hasil Angket Siswa..... 52

Rumus 3.3 Menghitung Rata-rata Motivasi Belajar 53

Rumus 3.4 Menghitung Persentase Motivasi Belajar Siswa 53

Rumus 3.5 Menghitung Perolehan Nilai..... 54

Rumus 3.6 Menghitung Rata-rata Kelas..... 55

Rumus 3.7 Menghitung Persentase Ketuntasan Hasil Belajar 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Komponen Motivasi Belajar 15

Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

Diagram 4.1 Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus..... 61
Diagram 4.2 Ketuntasan Tes Tulis Siswa Pra Siklus..... 63
Diagram 4.3 Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus I..... 69
Diagram 4.4 Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 70
Diagram 4.5 Tingkat Motivasi Belajar Siswa Siklus I..... 72
Diagram 4.6 Ketuntasan Tes Tulis Siswa Siklus I..... 74
Diagram 4.7 Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus II 82
Diagram 4.8 Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus II..... 84
Diagram 4.9 Tingkat Motivasi Belajar Siswa Siklus II..... 85
Diagram 4.10 Ketuntasan Tes Tulis Siswa Siklus II..... 87
Diagram 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru..... 91
Diagram 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa..... 92
Diagram 4.13 Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa 95
Diagram 4.14 Persentase Ketuntasan Tes Tulis Siswa..... 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
Lampiran I	RPP Siklus I
Lampiran II	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
Lampiran III	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran IV	Lembar dan Kisi – kisi Instrumen Angket
Lampiran V	Butir Soal Kisi – kisi Tes Tulis Siklus I
Lampiran VI	Hasil Tes Tulis Siswa Siklus I
Lampiran VII	RPP Silkus II
Lampiran VIII	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
Lampiran IX	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran X	Butir Soal dan Kisi – kisi Tes Tulis Siklus II
Lampiran XI	Hasil Tes Tulis Siswa Siklus II
Lampiran XII	Daftar Nilai Angket
Lampiran XIII	Daftar Nilai Pra Siklus
Lampiran XIV	Daftar Nilai Siklus I
Lampiran XV	Data Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I
Lampiran XVI	Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I
Lampiran XVII	Daftar Nilai Siklus II
Lampiran XVIII	Data Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II
Lampiran XIX	Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II
Lampiran XX	Lembar Validasi Instrumen Siklus I
Lampiran XXI	Lembar Validasi Instrumen Siklus II
Lampiran XXII	Hasil Wawancara Guru dan Siswa
Lampiran XXIII	Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar setiap manusia untuk memperbaiki diri. Karena di dalamnya seseorang ditempa untuk melakukan proses "belajar" yang berarti proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan[1]. Dijelaskan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana dan proses belajar agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya meliputi kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara[2].

Sejalan dengan sistem pendidikan nasional tersebut yang menjelaskan bahwa manusia yang berpendidikan akan meningkat kualitas hidupnya. Dalam perspektif islam juga dijelaskan bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat hamba-Nya bagi yang mau mengikuti majelis ilmu, orang yang

[1] Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 13.
[2] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* edisi *revisi 10*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beriman, serta orang yang berilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, Allah Swt. berfirman :

يَأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا إِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya :Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan formal yang dilakukan di sekolah mencantumkan muatan lokal di dalam kurikulumnya. Muatan lokal adalah mata pelajaran yang diajarkan di satuan pendidikan berdasarkan otonomi atau kebijakan daerahnya masing - masing. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang menerapkan kurikulum muatan lokal. Hal ini menjadikan satuan pendidikan di Provinsi Jawa Timur menerapkan mata pelajaran tambahan berupa Bahasa Daerah sebagaimana dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 tahun 2014[3].

[3] Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Jawa merupakan bahasa kedaerahan Provinsi Jawa Timur, sehingga siswa dikenalkan Bahasa Jawa sejak dini guna melestarikan budaya yang ada. hal ini dibuktikan dengan sekolah mencantumkan muatan lokal berupa bahawa jawa dalam kurikulumnya. Mata pelajaran Bahasa Jawa memiliki beberapa sub materi seperti tembung, ukara, jenis-jenis teks, tembang, hingga Aksara Jawa. Aksara Jawa adalah sistem penulisan huruf dimulai dari kiri ke kanan. Aksara Jawa terdiri dari 20 huruf yang memiliki susunan huruf konsonan dan huruf vocal (a) dalam satu hurufnya.[4]

Era modern ini, motivasi belajar pada siswa kian menurun. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IIIA siswa terkesan pasif dalam melaksanakan proses pembelajaran selain itu peneliti juga mewawancara wali kelas III A menurut tuturan beliau perilaku siswa saat pembelajaran materi Aksara Jawa mengalami perbedaan motivasi dibanding pelajaran lain, dimungkinkan karena kebiasaan siswa dalam berbahasa Indonesia serta minimnya pengetahuan siswa mengenai kosakata Bahasa Jawa. Hal tersebut juga menjadi alasan sulitnya melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu sikap siswa dalam belajar materi Bahasa Jawa lebih pasif. Beliau juga menuturkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran beliau tidak menggunakan media pembelajaran serta menggunakan metode ceramah.[5]

---

[4] Putri larasati Khoirun Nisa, et.al. "Game Aplikasi Pengenalan Aksara Jawa "Hanacaraka" Berbasis Android*". Seminar Nasional Sistem Informasi 2017 Fakultas Teknologi Informasi – UNMER Malang* (14 September 2017)

[5] Syamsiyah, Wali Kelas III A, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 16 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain wawancara yang dilakukan dengan wali kelas, peneliti juga mengadakan *pretest* untuk mengetahui nilai siswa sebelum tindakan atau siklus. Dengan hasil hanya 5 dari 31 siswa atau 16,13% siswa kelas III A yang mampu mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Dalam tercapainya tujuan pembelajaran, siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdapat dalam diri siswa yang kurang adanya motivasi dalam dirinya untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal terdapat dari luar siswa, salah satunya adalah cara guru menyampaikan materi dalam kelas dimana proses pembelajaran dilakukan guru dengan mendominasi proses pembelajaran atau secara *Teacher Centered*. Serta pembelajaran di kelas hanya menggunakan strategi pembelajaran langsung sehingga materi yang disampaikan kurang bermakna bagi siswa dan menimbulkan dampak penurunan motivasi belajar tiap harinya.

Era modern ini juga tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat pesat. Yang mana di umur belia, siswa sudah dikenalkan dengan gawai atau *gadget* serta barang –barang berbasis elektronik lainnya baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Sehingga siswa memiliki perhatian khusus dengan barang – barang hasil globalisasi tersebut. Dengan adanya kemajuan IPTEK di segala bidang tersebut, maka dunia pendidikan juga harus adaptif. Cara yang mampu memberikan kesan dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu variasi tersebut dapat terlihat melalui penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau benda yang mampu memfasilitasi serta menjembatani informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.[6] Salah satu media pembelajaran yang mampu menjembatani perkembangan IPTEK dengan materi siswa di kelas adalah media audio visual, yang berarti media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar, sehingga penerima pesan memerlukan indra penglihatan dan pendengaran dalam proses menerima pesan[7].

Penggunaan Media Audio Visual ini disebabkan karena siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo memiliki gaya belajar atau karakterisitk Visual dan Auditori. Yang dapat diartikan bahwa siswa memiliki kemampuan menyerap informasi dengan cara melihat dan mendengar. Selain itu, mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa adalah materi yang dapat digunakan dalam pembuatan Media Audio Visual, serta tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum memungkinkan dapat tercapai menggunakan Media Audio Visual tersebut.

Annisa dkk dalam Penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Media Audio Visual (Vidio Animasi Kartun) Materi Wudhu Pada Mata Pelajaran*

[6] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadaemdia 2012), 57
[7] Evi Fatimatur Rusydiyah, Media Pembelajaran. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press , 2014), 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam Di Kelas I dan II SD IT Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka" menyatakan bahwa respon peserta didik terhadap media pembelajaran audio visual ditinjau dari motivasi belajar, 0% pada kategori sangat tidak baik, 0% tidak baik. 0% baik dan 100% sangat baik[8].

Lanni Febriyani Lubis dan Riwayati dalam penelitiannya yang berjudul "*Perbedaan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Sub Materi Tumbuhan Paku*" juga menyatakan Hasil belajar biologi siswa kelas X SMA PAB 4 Sampali yang diajar dengan menggunakan media audio visual pada materi tumbuhan paku, nilai rata-ratanya sebesar 81,125 dengan rata- rata motivasi 72,291%. Hasil belajar biologi peserta didik kelas X SMA PAB 4 Sampali yang diajar dengan menggunakan media gambar pada materi tumbuhan paku, nilai rata-ratanya sebesar 74,87 dengan rata- rata motivasi 69,4%[9].

Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan tersebut, dalam upaya untuk mencari jawaban tersebut penulis perlu mengadakan penelitian lapangan yang berjudul: **"PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA JAWA MATERI AKSARA JAWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS III A MI DARUL ULUM TAMBAK REJO SIDOARJO".**

---

[8] Annisa dkk. "Penerapan Media Audio Visual (Vidio Animasi Kartun) Materi Wudhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I dan II SD IT Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka". *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* Vol. 1 No.2 (2018)

[9] Lanni Febriyani Lubis dan Riwayati, "Perbedaan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Sub Materi Tumbuhan Paku". *Jurnal Pelita Pendidikan* Vol. 4 No. 2, (Juni 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa pada siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa setelah menggunakan media audio visual pada siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti menetapkan menggunakan Media Audio Visual dalam dalam meningkatkan motivasi belajar pada materi Aksara Jawa mata pelajaran Bahasa Jawa pada siswa kelas IIIA MI Darul Ulum Tambak Rejo. Peneliti juga memperhatikan karakteristik siswa kelas III yang mayoritas suka dengan hal – hal terkait digital.

Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang akan dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya meliputi tahap Perencanaan (*Planning),* Tindakan *(Action),* Pengamatan *(Observation),* serta refleksi *(Reflection).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tercantum di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis temuan dan pembahasan mengenai penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa pada siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis temuan dan pembahasan mengenai peningkatan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa setelah menggunakan media audio visual pada siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan baik serta akurat, maka akan dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Subjek Penelitian

   Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yang diteliti adalah siswa kelas IIIA MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo dengan dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

2. Fokus Penelitian

   Fokus penelitian ini terfokus pada materi Aksara Jawa mata pelajaran Bahasa Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implementasi Penelitian

Treatment yang dipilih dan dilakukan dalam penelitian ini adalah media audio visual.

4. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Inti :

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Kompetensi Dasar :

3.7 Mengenal dan memahami semua bentuk Aksara *Legena* / Aksara *Ghajang*.

Indikator :

3.7.1 Menunjukkan bentuk Aksara *Legena*

3.7.2 Mengartikan Aksara *Legena*

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka signifikansi penelitian dapat dijabarkan melalui manfaat yang didapat dari penelitian antara lain sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi Guru

   Memberikan wawasan bagi guru tentang media audio visual dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme, kreatifitas, serta mutu kinerja guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa.

2. Bagi Siswa

   Siswa mampu memahami materi serta informasi terkait Aksara Jawa yang diberikan oleh guru. Dan siswa mampu meninggalkan sikap pasif, menjadi lebih kreatif dan aktif dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

   Memberikan tambahan referensi media pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yaitu Media Audio Visual.

4. Bagi Peneliti Lain

   a. Menjadi tambahan khazanah keilmuan bagi peneliti lain dalam bentuk karya ilmiah khususnya dalam bidang pengajaran bermateri Aksara Jawa

   b. Menjadi bahan referensi atau rujukan bagi peneliti dan calon pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki kata dasar "motif" yang dalam KBBI berarti alasan atau sebab seseorang melakukan sesuatu. Dalam bahasa latin motivasi berasal dari kata "*Movere"* yang berarti dorongan, daya penggerak serta kekuatan yang menjadi penyebab terjadinya suatu tindakan. Sedangkan dalam bahasa Inggris "*Movere"*sering direlevansikan dengan kata "*Motivation"* yang artinya segala hal yang menimbulkan sebuah dorongan[10].

Wasty Soemanto dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" mengutip bahwa makna kata motivasi dari beberapa ahli sebagai berikut[11] :

a. James O. Whittaker mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi atau keadaan yang mampu mengaktifkan dan memberi dorongan kepada individu untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang timbul akibat adanya motivasi.

b. Frederick J. McDonald menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan tenaga dalam diri individu yang ditandai dengan adanya

[10] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung : Alfabeta, 2015), 165.
[11] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta. 1998), 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. dorongan efektif dan memiliki reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bagian dari pembelajaran yang timbul akibat pola tertentu.

Selaras dan sejalan dengan pengertian di atas, Euis Karwati dalam bukunya Manajemen Kelas "*Classroom Management*". Juga mengutip beberapa pengertian motivasi dari para ahli sebagai berikut[12] :

a. Guay menyatakan bahwa motivasi mengacu pada segala alasan yang mendasari sebuah perilaku manusia.
b. Gredler, Broussard, dan Garrison menyatakan bahwa motivasi adalah segala atribut yang mampu menggerakkan atau mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
c. Armstrong menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan untuk melakuakn sesuatu. Motivasi juga berkaitan dengan kekuatan, arah perilaku serta faktor yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.
d. Vroom menyatakan bahwa motivasi mengacu pada proses yang mempengaruhi pilihan – pilihan sesorang terhadap beragamnya bentuk kegiatan yang dilakukan.

[12] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. John P. Campbell mengemukakan bahwa motivasi adalah mencakup di dalamnya arah atau tujuan sebuah tingkah laku, kekuatan respon dan kegigihan tingkah laku.

Selanjutnya definisi menurut motivasi menurut Eysenck dkk. dirumuskan sebagai suatu proses yang mampu menentukan tingkatan kegiatan, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.[13] Morgan dkk. menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mampu menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan ke arah tujuan tertentu. Serta pengertian motivasi meurut Eggen dan kauchak adalah kekuatan yang memberi energi, menjaga kelangsungannya, serta mengarahkan perilaku menuju tujuan tertentu[14].

Secara tersirat Allah Swt. menyinggung perihal motivasi untuk belajar dalam Al-Qur'an Q.S Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْمَلُوْنَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو لُو الْأَلْبَابِ

Artinya : Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

[13] Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995), 170.
[14] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dari paparan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mampu menimbulkan dorongan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal guna mencapai suatu tujuan tertentu. Seseorang dikatakan termotivasi jika pada awalnya tidak menginginkan melakukan suatu kegiatan, kemudian saat ia mendapat sebuah rangsangan dari dalam maupun dari luar dirinya maka ia mau melakukan suatu kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar menurut Bell-Gredler adalah proses memperoleh berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap. Paul Eggen dan Don Kauchak, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan struktur mental individu untuk memberikan kapasitas untuk menunjukkan perubahan perilaku. Kemudian Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu : (1) proses yang membawa perubahan; (2) perubahan yang mendapatkan kecakapan baru; (3) perubahan terjadi akibat usaha sengaja[15].

Sehingga dari paparan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan struktur mental pada diri seseorang yang dilakukan secara sadar guna memperoleh kecakapan baru. Motivasi Jika dikaitkan dengan belajar, maka motivasi memiliki definisi segala sesuatu yang mampu menimbulkan dorongan pada diri siswa untuk merubah diri

[15] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalaui upaya secara sadar guna memperoleh suatu kecakapan baru dalam dirinya.

2. Komponen Motivasi Belajar

Dalam psikologi, motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga dalam melakukan suatu tingkah laku. Tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh adanya motif disebut "tingkah laku bermotivasi". Tingkah laku bermotivasi dirumuskan sebagai tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan agar suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan. Rumusan tersebut tersebut terbentuk dari beberapa unsur yang membentuk lingkaran motivasi seperti gambar berikut[16] :

Lingkaran Motivasi

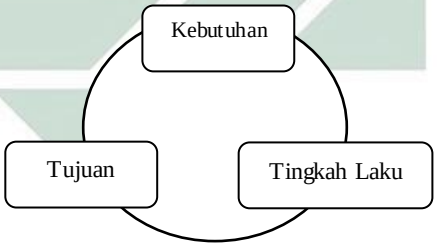

Gambar 2.1
Komponen Motivasi Belajar

[16] Bahri, *Psikologi Pembelajaran* (Surabaya : UINSA Press, 2014), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan sumber timbulnya motivasi. Kebutuhan juga dapat diartikan sebagai satu situasi kekurangan dalam diri individu dan menuntut pemuasan agar dapat berfungsi secara efketif.[17] Kebutuhan dalam diri manusia digolongkan menjadi kebutuhan jasmani atau fisiologi dan rohani atau psikologi.

b. Dorongan atau tingkah laku

Dorongan adalah kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan pencapaian tujuan, atau tingkah laku yang dipergnakan sebagai cara untuk suatu tujuan bisa tercapai[18].

c. Tujuan

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai dalam mengarahkan perilaku. Tujuan juga menentukan seberapa aktif individu dalam bertingkah laku. Karena selain dipengaruhi oleh motif dasar, tujuan juga menjadi penentu tingkah laku individu. Semakin menarik tujuan yang akan dicapai, semakin aktif pula tingkah laku dari individu untuk mencapainya[19].

---

[17] Mohamad Surya, *Psikologi pembelajaran dan Pengajaran*. (Bandung : Pustaka Bani Quraisy , 2004) , 75.
[18] Bahri, *Psikologi Pembelajaran*, 74.
[19] Bahri, *Psikologi Pembelajaran*, 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa

Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi adalah segala sesuatu yang mampu menjadi pemacu motivasi pada diri siswa, Faktor yang memotivasi motivasi siswa diklasifikasikan menjadi dua yaitu[20] :

a. Motivasi Intrinsik (Rangsangan dari dalam diri siswa)

Motivasi intrinsik adalah alasan – alasan yang ada dalam diri siswa yang aktif dan berfngsi serta mampu menjadi pendorong siswa melakukan suatu hal meskipun tanpa adanya dorongan dari pihak luar. Faktor individual pada motivasi intrinsik yang mampu mendorong melakukan sesuatu dalam aktivitas belajar adalah :

1) Minat

Jika siswa belajar hal – hal yang ia minati, maka siswa akan terdorong melakukan aktivitas belajarnya dengan sepenuh hati.

2) Sikap Positif

Jika siswa memiliki sikap yang cenderung positif pada dirinya, maka ia akan berusaha menyelesaikan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya tanpa adanya sedikit kesalahan.

3) Kebutuhan

Setiap siswa memiliki kebutuhan tertentu dalam hidupnya. Jika belajar adalah salah satu kebutuhan hidupnya, maka siswa

[20] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha melakukan proses belajar dengan baik guna mencukupi kebutuhannya.

b. Motivasi Ekstrinsik (Rangsangan dari luar diri siswa)

Motivasi Ekstrinsik adalah alasan – alasan yang aktif dan berfungsi yang mampu menjadi pendorong siswa melakukan suatu hal yang berasal dari pihak luar. Faktor individual pada motivasi intrinsik yang mampu mendorong melakukan sesuatu dalam aktivitas belajar. Bentuk dari motivasi ekstrinsik memiliki banyak contoh karena timbul dari luar diri siswa seperti adanya ajakan, suruhan, maupun paksaan dari orang lain sehingga seorang individu mau melakukan sesuatu.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tentu dilatarbelakangi sesuatu yang secara umum disebut dengan motivasi. Begitu juga belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi[21] :

a. Mendorong manusia untuk berbuat, Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap aktivitas atau kegiatan yang hendak dilakukan oleh setiap individu.

[21] Bahri, *Psikologi Pembelajaran*, 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menentukan arah perbuatan, Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukan dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan, motivasi menentukan perbuatan - perbatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan - perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan atau hasi akhir.

5. Konsep Model *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction* (ARCS) dalam Memotivasi

Model ARCS merupakan akronim dari *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*. Komponen – komponen ini memungkinkan untuk mendapatkan gambaran tentang dimensi utama motivasi manusia, khususnya dalam konteks motivasi belajar, dan bagaimana membuat strategi untuk merangsang dan mempertahankan motivasi di masing-masing dari empat bidang tersebut.[22] Keempat komponen pembentuk ARCS diuraikan sebagai berikut :

a. *Attention* (Perhatian)

Perhatian siswa dapat dibangkitkan dengan mengupayakan hal – hal berikut dalam materi yang disajikan :

[22] John M. Keller, *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach* (New York: Springer Science + Business Media, 2010), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Baru
2) Aneh
3) Kontradiktif
4) Kompleks

Keempat karakteristik dari materi sajian diatas baik secara terpisah maupun dikombinasikan akan membangkitkan rasa ingin tahu pada diri siswa.[23]

b. *Relevance* (Relevan)

Relevansi berkaitan dengan kesesuaian dengan pemenuhan kebutuhan siswa yang merujuk pada teori kebutuhan McClelland yaitu :

1) Relevansi dengan kebutuhan berprestasi
2) Relevansi dengan kebutuhan memiliki kekuasaan
3) Relevansi dengan kebutuhan afiliasi.

Relevansi juga dapat dikaitkan dengan kebermaknaan atau manfaat materi bagi siswa.[24]

c. *Confidence* (Kepercayaan diri)

Seorang guru berkewajiban untuk mampu membangkitkan kepercayaan diri dalam diri siswa. Hal tersebut dapat dilakukan

[23] Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), 101.
[24] Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar.....*, 101..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara membangkitkan kesadaran bahwa mereka mampu menguasai materi yang disajikan dengan benar. Penyajian yang sistematis disertai dengan contoh - contoh yang mudah dan relevan akan membangkitkan kepercayaan diri pada siswa.[25]

d. Satisfaction (Kepuasan)

Kepuasan belajar dapat dicapai dengan tercapainya ketuntasan belajar, dengan demikian siswa akan merasa bahwa dirinya telah mencapai sebuah target yang menjadi impiannya. Sejalan dengan itu seorang guru memberikan pujian bagi siswa secara individu atau kelompok ketika tujuan pembelajaran telah tercapai.[26]

6. Teknik Meningkatkan Motivasi Belajar

Pemberian motivasi dalam lingkungan belajar sangatlah penting agar terjadinya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Menurut Sardiman cara-cara memberian motivasi adalah sebagai berikut[27]:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol nilai dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar utamanya karena angka/nilai yang baik, sehingga yang dikejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada

[25] Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar*....., 102.
[26] Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar*....., 102.
[27] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), 383.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rapor yang baik saja. Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat pada siswa, tetapi banyak jugasiswa yang bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas atau lulus. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang kurang berbobot bila dibandingkan siswa yang menginginkan angka yang baik. Oleh karena itu, pemberiang angka-angka yang dapat dikaitkan dengan nilai yang terkandung di dalam pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Memberi Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi teteapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan/kegiatan mungkin tidak akan menarik seseorangyang tidak senang dan tidak berbakat terhadap suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan dan Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan motivasi untuk mendorong siswa aktif untuk belajar. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa.

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi Ulangan

Siswa akan giat jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merpakan sarana untuk memotivasi belajar siswa.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan/belajar apalagi mengetahui hasil belajarnya baik akan mendorong siswa lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat siswa akan memotivasi dirinya untuk terus belajar lebih baik lagi dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Memberi Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi belajar.

i. Membangkitkan hasrat untuk belajar

Dengan adanya motivasi maka hasrat siswa untuk belajar akan timbul. Timbulnya hasrat tersebut menimbulkan unsur kesengajaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam belajar, serta orientasi atau maksud dalam belajar siswa lebih jelas.

j. Minat

Motivasi belajar erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Minat mampu dibangkitkan dengan cara :

1) Membangkitkan suatu kebutuhan
2) Menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau.
3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4) Menggunakan berbagai macam untuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan suatu alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapaikarena dirasakan sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.

Dalam islam, motivasi diakui memiliki peran penting dalam belajar. Sebab jika seseorang memiliki motivasi yang kuat maka ia akan mencurahkan segenap upaya yang ada pada dirinya meliputi metode –

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode yang tepat untuk mencapai tujuannya. Teknik – teknik motivasi dalam Al-Qur'an mencakup tiga bentuk yaitu[28] :

a. Janji dan Ancaman

Al-Qur'an menjanjikan pahala bagi orang – orang muslim yang beriman dalam surga serta ancaman dan dosa bagi orang – orang kafir dalam neraka. Janji dan ancaman ini menimbulkan harapan dan rasa takut yang merupakan titik awal timbulnya dorongan yang kuat bagi kaum muslim untuk melakukan amal baik selama di dunia, termasuk belajar.

b. Kisah

Menyajikan berbagai peristiwa, kejadian, dan pribadi yang mampu menarik perhatian bagi pendengarnya untuk mengikutinya dan membangkitkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis dan emosional.

c. Pemanfaatan Peristiwa Penting

Al-Qur'an menggunakan peristiwa – peristiwa peting yang dialami kaum muslimin terdahulu sebagai suri tauladan yang berguna dalam kehidupan mereka hal ini membuat mereka lebih siap dan lebih menerima untuk mempelajari dan menguasai keteladanan tersebut.

[28] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Dalam menentukan taraf motivasi belajar siswa diperlukan indikator yang mampu menjadi tolok ukur tinggi atau rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Siswa dikatakan memiliki motivasi dalam dirinya jika dalam perilakunya mengindikasikan telah memenuhi indikator-indikator tertentu. Hamzah B. Uno mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut [29]:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
d. Adanya penghargaan dalam belajar
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Meskipun motivasi siswa adalah hal yang abstrak, Abin Syamsudin Makmun juga mengkalisifikasikan indikator-indikator berdasarkan *term-term* tertentu, diantaranya sebagai berikut [30]:

a. Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).

[29] Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 23.
[30] Abin Syamsudin Makmun, Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
c. Persistensinya (ketetapan dan kelekatannya) pada tujuan kegiatan.
d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
f. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
g. Tingkatan kualifikasi prestasi atau output atau hasil belajar yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak nilai, memuaskan atau tidak, memadai atau tidak)
h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (suka atau tidak suka, positif atau negatif)

Sedangkan Sardiman mengemukakan ciri motivasi belajar seseorang adalah [31]:

a. Tekun dalam menghadapi tugas.
b. Dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama.
c. Ulet dalam mengahadapi kesulitan.
d. Tidak mudah putus asa.
e. Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh.

[31] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, 383.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menunjukkan minat yang besar terhadap masalah belajar.

g. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bertanggung jawab kepada orang lain.

h. Tidak cepat bosan untuk pekerjaan yang rutin.

i. Dapat mempertahankan pendapatnya.

j. Tidak mudah melepas apa yang diyakininya.

k. Senang mencari dan memecahkan masalah.

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berasal dari kata "*Wasaailu*" yang berarti pengantar. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media dalam garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu Fleming berpendapat bahwa media dapat diganti dengan kata *mediator* yang berarti penyebab atau alat yang turut andil dalam dua pihak dan mendamaikannya, penjelasan tersebut menunjukkan fungsi atau peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari media adalah mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak dalam proses belajar.[32]

Media pembelajaran menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT) adalah segala bentuk yang mampu dipergunakan untuk menyampaikan informasi. Sedangkan menurut *National Education Association* (NEA) media pembelajaran adalah segala benda yang mampu diterima oleh indra manusia dalam kegiatan belajar mengajar serta empengaruhi tingkat efektivitas program instruksional.[33]Sedangkan Gagne mneyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang mampu memberi rangsangan untuk belajar bagi siswa.[34]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala hal atau komponen yang berada di lingkungan sekitar siswa yang mampu menyampaikan informasi bagi siswa saat proses pembelajaran.

Media audio visual terdiri dari tiga kata yaitu, media yang berarti perantara sebagaimana yang dijelaskan di atas, Audio yang memiliki padanan kata suara atau bersifat dapat didengar, dan Visual yang berarti dapat dilihat dengan indra penglihatan.

Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa Media Audio Visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga

[32] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1997), 3.
[33] Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 11.
[34] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta : kencana, 2012) , 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung unsur gambar yang dapat dilihat oleh siswa.[35] Menurut Azhar Arsyad, Media Audio Visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol – simbol yang ada.[36] Euis karwati menyatakan Media Audio Visual adalah kombinasi dari media Audio dan media Visual atau yang disebut media pandang – dengar.[37] Pada hakikatnya media audio visual adalah suatu representasi (penyajian realitas), melalui pengindraan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata bagi siswa.[38]

Oleh sebab itu, Media Audio Visual dapat diartikan sebagai segala jenis media yang mampu menyampaikan pesan atau informasi melalui alat indra penglihatan dan pendengaran manusia.

2. Jenis Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mampu diterima melalui indra penglihatan dan pendengaran. Banyak jenis dari media audio visual, yaitu sebagai berikut :

---

[35] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, 118.
[36] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 30.
[37] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 238.
[38] Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) , 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Film dan Video

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame demi frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Sama halnya dengan Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai[39].

b. Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar[40].

c. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusu untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Komputer memilliki kemampuan menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti *CD Player*, *Video Tape*, dan *Audio Tape*, slide presentasi suara (PowerPoint)[41].

---

[39] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* , 49.
[40] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 51.
[41] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Laptop dan LCD

Laptop dan LCD adalah dua alat yang mampu menyampaikan pesan atau informasi melalui visual dan audio. Dimana fungsi laptop sama halnya dengan fungsi komputer, kemudian fungsi dari LCD adalah pemancar atau duplikasi dari layar monitor laptop.

e. Orang atau narasumber

Orang sebagai narasumber dapat dikatakan sebagai bahan belajar yang dapat dilihat dan didengar. Seseorang belajar dengan orang karena orang lain memiliki sebuah keterampilan pada dirinya.[42]

3. Kelebihan Media Audio Visual

Setiap media memiliki keuntungan atau kelebihan yang dimilikinya, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Film dan Video[43]

1) Seseorang mampu belajar dengan mandiri
2) Menyajikan situasi yang komunikatif
3) Mampu menampilkan sesuatu dengan detail
4) Dapat dipercepat, diperlambat, diulang, dan diperbesar.
5) Dapat digunakan sebagai tampilan real dari suatu kejadian tertentu.

[42] Mochamad Syarif Syumantri, *Strategi Pembelajaran*, 335.
[43] Mochamad Syarif Syumantri, *Strategi Pembelajaran*, 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Televisi[44]

1) Mampu menerima, menggunakan dan mengubah atau membatasi semua bentuk media yang lai, menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.
2) Medium yang menarik, modern dan mudah diterima oleh anak
3) Memikat perhatian sepenuhnya dari penonton.
4) Objek yang baru ditangkap oleh kamera bisa langsung ditunjukkan.
5) Batas ruang dan waktu mampu diatasi
6) Hampir semua mata pelajaran mampu dilakukan dengan TV
7) Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

c. Komputer[45]

1) Mampu mengakomodasi siswa yang lamban dalam menerima pelajaran.
2) Mampu merangsang siswa untuk melakukan latihan,melakukan kegiatan simulasi yang disebabkan adanya animasi grafik, warna, dan musik yang menambah realisme.
3) Kendali belajar di tangan siswa sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

---

[44] Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan.* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003), 71.
[45] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Adanya kemapuan untuk merekam aktivitas siswa dalam menggunakan perangkat komputer. Sehingga mampu menentukan perkembangan yang ada pada diri siswa.

d. Laptop dan LCD

1) Mampu dibawa kemana saja.

2) Menarik perhatian penontonnya.

3) Bisa digunakan dalam semua mata pelajaran.

4) Batas ruang dan waktu mampu diatasi

e. Orang atau Narasumber

1) Tidak membutuhkan banyak biaya

2) Dapat dilakukan serta merta

4. Kekurangan Media Audio Visual

Setiap media memiliki keuntungan atau kelebihan yang dimilikinya, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Film dan Video[46]

1) Proses pembuatan yang sangat lama

2) Membutuhkan biaya yang besar.

b. Televisi[47]

1) Harga TV relatif mahal

[46] Mochamad Syarif Syumantri, *Strategi Pembelajaran*, 335.
[47] Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan.* 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sifat komunikasi hanya satu arah

3) Sulit menyesuaikan antara jadwal pelajaran dengan jadwal siaran.

4) Program di luar kontrol guru.

5) Jumlah siswa yang dapat memanfatkan hanya terbatas.

c. Komputer[48]

1) Pengembangan perangkat lunaknya relatif mahal.

2) Dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankannya

3) Adanya software yang tidak kompatibel terhadap perangkat tertentu.

4) Program yang ada belum memperhitungkan kemampuan siswa.

5) Hanya efektif untuk individu dan kelompok kecil

d. Laptop dan LCD

1) Membutuhkan biaya yang mahal

2) Adanya guru yang masih gagap teknologi (Gaptek) dalam mengoperasikan Laptop dan LCD

3) Adanya LCD yang tidak kompatibel pada merk Laptop tertentu.

e. Orang atau Narasumber

1) Sulitnya mencari orang atau narasumber yang berkompeten pada materi tertentu.

[48] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tidak semua orang atau narasumber memiliki kemampuan *Public Speaking* yang baik.

C. Materi Aksara Jawa

1. Sejarah Aksara Jawa (HANACARAKA)

Aksara Jawa atau yang juga dikenal sebagai Aksara carakan merupakan sistem penulisan tradisional yang digunakan untuk menulis dalam bahasa Jawa. Aksara Jawa sistem tulisan yang tergolong dalam jenis Abugida yang artinya setiap Aksara memiliki huruf konsonan dan huruf vokal. Hanacaraka termasuk keluarga Aksara Brahmi yang berasal dari Tanah Hindhustan. Penamaan Hanacaraka sendiri diambil dari urutan lima Aksara awal yang berbunyi "Ha-Na-Ca-Ra-ka".[49]

Professor J.G. De Casparis, adalah pakar paleografi atau ahli ilmu sejarah Aksara terkenal dari Belanda membagi sejarah Aksara Jawa dalam Lima tahap yaitu :

a. Aksara Pallawa[50]

Aksara Pallawa berasal dari India bagian selatan. Jenis Aksara ini digunakan sekitar abad 4 dan abad 5. Satu bukti bahwa Aksara ini ditemukan di Nusantara adalah ditemukannya di Pulau Kalimantan

[49] Djati Prihantono, *Sejarah Aksara Jawa*. (Jogjakarta : Javalitera, 2011), 11.
[50] Djati Prihantono, *Sejarah Aksara Jawa*, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur yang saat ini disebut Kutai. Aksara Pallawa bisa disebut sebagai induk semua Aksara di Nusantara, seperti Aksara Hanacaraka.

b. Aksara Kawi Awal[51]

Perbedaan antara Aksara Kawi Awal dengan Aksara Pallawa terletak pada gayanya. Aksara Pallawa itu satu-satunya Aksara Monumental yang digunakan menulis di batu. Sedangkan Aksara Kawi Awal digunakan untuk menulis di Rontal (helai-helai daun lontar) dan bentuknya lebih kursif. Aksara Kawi Awal digunakan antara tahun750 M hingga 925 M.

c. Aksara Kawi Akhir[52]

Sekitar sesudah tahun 925M pusat kekuasaan di pulau Jawa pindah di daerah Jawa Timur. Penglaihan kekuasaan ini juga mempengaruhi jenis aksara yang digunakan. Tahap Aksara Kawi Akhir ini kira-kira sejak tahun 925M hingga 1250M. Sebenarnya Aksara Kawi Akhir tidak memiliki banyak perbedaan dengan Aksara Kawi Awal, namun gayanya saja yang sedikit berbeda.

d. Aksara Majapahit[53]

Dalam sejarah Nusantara pada tahun 1250M hingga 1450M ditandai dengan dominasi kerajaan Majapahit di Jawa Timur. Aksara Majapahit ini menunjukkan pengaruh dari gaya penulisan di rontal

[51] Djati Prihantono, *Sejarah Aksara Jawa*, 20.
[52] Djati Prihantono, *Sejarah Aksara Jawa*, 21.
[53] Djati Prihantono, *Sejarah Aksara Jawa*, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta penulisannya yang indah, bergaya semu kaligrafis. Gaya penulisan Majapahit ini mendekati penulisan gaya modern.

e. Aksara Pasca Majapahit atau Hanacaraka

Pada tahun 1478M hingga akhir abad ke 16 atau awal abad ke 17, sejarah Aksara Jawa dapat dikatakan sebagai "Jaman Kegelapan" karena pada waktu tersebut tidak ditemukan kembali bukti-bukti penulisan. Kemudian bentuk penulisan Aksara Jawa serta merta berbentuk modern.[54] Setelah jaman Majapahit, muncul zaman Islam dan juga zaman Kolonialisme Barat di tanah Jawa. Di jaman ini kemudian muncul naskah-naskah manuskrip yang sudah menggunakan Aksara Hanacaraka baru. Naskah-naskah ini tidak hanya tertulis pada rontal lagi, melainkan sudah ditulis dalam kertas dan berwujud buku. Perbedaan utama yaitu adanya serif tambahan pada Aksara Hanacaraka baru. Namun pada akhirnya Aksara jawa jarang digunakan dan berpindah ke menggunakan Aksara Pego dan Aksara Hanacaraka gaya Surakarta yang saat ini menjadi baku. Tetapi dari semua Aksara itu, Aksara Bali yang bentuknya tetap hingga abad ke 20.[55]

[54] Djati Prihantono, *Sejarah Aksara Jawa*, 24.
[55] Djati Prihantono, *Sejarah Aksara Jawa*, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aksara Jawa Nglegega / Carakan[56]

Tabel 2.1
Aksara Jawa Carakan

Ha	Na	Ca	Ra	Ka
Da	Ta	Sa	Wa	La
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

[56] Abikusno, *Pepak Basa Jawa*. (Surabaya: Express, 1996), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PRODESUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Tujuan dari pengadaan sebuah penelitian pendidikan diharapkan adanya perbaikan mutu pada pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. penelitian dilakukan dengan cara turun langsung ke sekolah dan melakukan penelitian bersifat kolaboratif bersama guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari segi namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Dikarenakan dari tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, menurut Suharsimi ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu[57] :

1. Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam menignkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

[57] Jauhar Fuad dan Hamam, *Teori Praktik Penelitian Kelas (PTK) Buku Berbasis Riset*. (Tulungagung, STAIN Tulungaung Press, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian yang kompleks mengenai tindakan seorang guru mempengaruhi keadaan siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas. Peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin sebagai panduan dalam melakasanakan penelitian, karena dirasa sederhana dalam penggunaannya. Konsep inti dari PTK Kurt Lewin adalah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu Perencanaan (*Planning*), aksi atau tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*)[58].

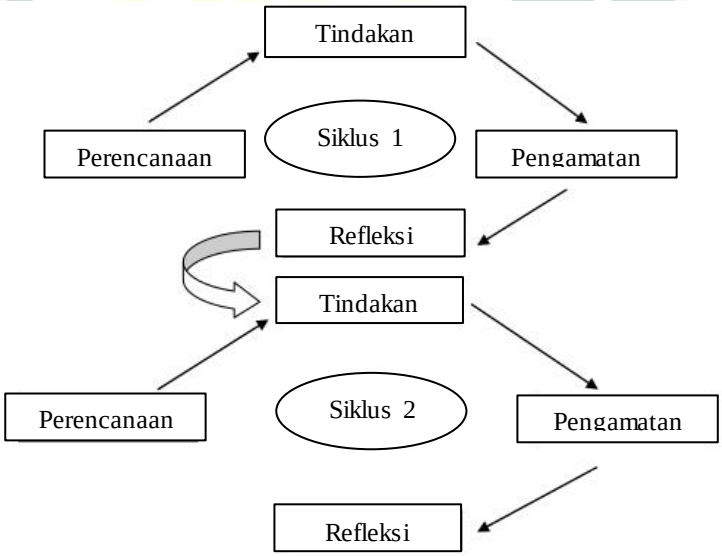

Gambar 3.1
Model PTK Kurt Lewin

[58] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Managemen Kelas*, 306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah – langkah dari penelitian tindakan kelas Kurt Lewin adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

   Pada tahap ini peneliti melakukan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyiapkan fasilitas seperti sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen dan menganalisis data mengenai proses hasil tindakan.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

   Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan (*Observing*)

   Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan pada siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan maksud mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas.

4. Refleksi (*Reflecting*)

   Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari tahap sebelumnya, mengevaluasi hasil observasi, mengenalisis hasil pembelajaran serta mencatat kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk persiapan penyusunan rancangan siklus kedua hingga tujuan PTK tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

   a. Tempat Penelitian

   Penelitian dilakukan di Kelas III-A MI Darul Ulum yang terletak di Desa Tambak Rejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

   b. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap dan menganut kalender akademik tahun pelajaran 2019/2020 yang telah disepakati bersama antara pihak sekolah dengan peneliti.

2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III-A tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Siswa kelas III-A merupakan siswa yang aktif dalam belajar di dalam kelas namun pasif saat belajar Bahasa Jawa yang dikarenakan kurangnya motivasi dalam dirinya untuk belajar serta minimalnya penggunaan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Variabel Yang Diselidiki

Pada penelitian ini variabel yang menjadi sasaran adalah Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III A Mi Darul Ulum Tambak Rejo. Di dalam variabel tersebut terdapat beberapa variabel yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel Input : Siswa kelas III-A MI Darul Ulum Tambak Rejo Waru Sidoarjo
2. Variabel Proses : Penggunaan Media Audio Visual
3. Variabel Output : Peningkatan motivasi belajar pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa

D. Rencana Tindakan

Melalui refleksi awal yang telah dilakukan dengan guru terkait. Maka Peneliti akan merencanakan tindakan. Berikut langkah-langkah perencanaan tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

   Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada dengan melakukan pengamatan dengan cara wawancara pada guru Bahasa Jawa kelas III-A, melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, serta memberikan *pretest* bagi siswa terkait materi Akasara Jawa.

2. Siklus Pertama

   a. Perencanaan (*Planning*)

      Pada tahap perencanaan siklus I ini, peneliti akan menyiapkan semua hal yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membuat RPP siklus satu yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
2) Menyiapkan Media Audio Visual serta alat bantu belajar lainnya yang akan digunakan dalam proses belajar.
3) Menyusun lembar kerja bagi siswa
4) Menyusun instrumen untuk pengambilan data dari lembar observasi siswa dan guru, pertanyaan dalam wawancara, serta angket mengenai motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penerapan Media Audio Visual. Pada tahap ini peneliti menjadi guru mata pelajaran Bahasa Jawa sedangkan guru mata pelajaran Bahasa Jawa bertugas sebagai observer pada pelaksanaan di siklus I. Pada saat siklus I peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Langkah-langkah dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
2) Guru memberikan apersepsi mengenai aksara jawa dalam kehidupan sehari-hari
3) Siswa mengamati Media Audio Visual yang ditampilkan oleh guru di depan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Siswa melakukan proses menulis dan mengucapkan selama ditampilkannya Media Audio Visual.
5) Siswa mengerjakan latihan soal sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran.
6) Guru mengukur motivasi dari siswa dengan menyebarkan angket motivasi belajar sebelum mengakhiri pembelajaran
7) Guru dan siswa berdoa bersama sebelum mengakhiri pelajaran.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai semua proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk melakukan proses perbaikan pembelajaran di siklus berikutnya. Pengamatan yang dilakukan di antaranya, sebagai berikut:

1) Meneliti hasil data yang telah terkumpul melalui lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, dan lembar kerja.
2) Mengamati proses pembelajaran dan mencatat segala bentuk kekurangan yang terjadi guna perbaikan di siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan menggunakan media audio visual pada kelas III-A MI Darul Ulum Tambak Rejo. Jika hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

refleksi dari siklus pertama belum menunjukkan peningkatan motivasi belajar dengan signifikan. Maka peneliti akan melakukan siklus kedua dengan cara melakukan perbaikan berbagai kekurangan dari siklus pertama guna menguatkan hasil dari siklus pertama.

3. Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus kedua ini sama halnya dengan siklus pertama yaitu melakukan seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Namun siklus kedua memiliki perbedaan signifikan yaitu adanya berbagai macam perbaikan dari siklus sebelumnya guna mengatasi berbagai macam hambatan dan kesulitan yang ditemui pada siklus sebelumnya.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

a. Siswa

Dari sumber data siswa, untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa, baik sebelum dan sesudah penerapan Media Audio Visual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan Media Audio Visual terhadap motivasi belajar siswa materi Aksara Jawa dalam proses pembelajaran

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah metode langsung terhadap tingkah laku sampling di dalam suatu situasi sosial. Observ

asi ini dimaksudkan untuk menggali data mengenai segala tindakan siswa dan guru dalam penerapan Media Audio Visual. Instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kegiatan guru. Pengambilan data observasi siswa dan guru dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung bersama guru yang bersangkutan guna menggali data tentang mengenai proses pembelajaran yang dialami guru sebelum diberi tindakan atau solusi dengan menggunakan Media Audio Visual, dan proses pembelajaran yang dialami guru setelah diberi tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan Media Audio Visual. Serta pendapat siswa setelah menjalani proses pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual. Pengambilan data melalui wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa materi Aksara Jawa menggunakan Media Audio Visual. Pengambilan data melalui angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Skala yang digunakan pada angket ini adalah skala Likert, yang berupa pernyataan - pernyataan dengan alternatif jawaban dinyatakan dalam bentuk jawaban positif hingga jawaban negatif. Jawaban dari pernyataan atau pertanyaan dalam angket ini berupa :

1) Selalu
2) Sering
3) Kadang- kadang
4) Tidak Pernah

d. Tes Hasil Belajar

Menurut Abin Syamsudin dalam bukunya menunjukkan bahwa salah satu indikator dari motivasi belajar adalah tingkatan kualifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi atau output atau hasil belajar yang dicapai dari kegiatannya. Hal tersebut menandakan seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar pada dirinya jika memiliki hasil belajar yang baik. Pada penelitian ini, penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran selama ini difokuskan pada aspek kognitif. Oleh sebab itu, dilakukan tes hasil belajar berupa tes tertulis yang terdiri dari sepuluh soal mencocokkan serta lima soal isian singkat mengenai materi Aksara Jawa. Selain itu, diadakannya tes ini untuk menguatkan hasil data berupa angket. Pengambilan data melalui tes tulis dilakukan setelah kegiatan inti sebelum kegiatan penutup.

e. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpukan data yang dapat berupa foto saat proses pembelajaran menggunakan Media Audio Visual, daftar nilai belajar, hingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan saat proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis oleh peneliti terdiri dari dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Kedua jenis data diambil dari Siklus I dan Siklus II. Kedua jenis data memiliki keterkaitan dengan indikator kinerja dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut :

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

   Nilai dari skor observasi yang diperoleh dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

   Nilai $= \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ maksimaal}$ x 100 .....(**Rumus 3.1**)

Tabel 3.1
Kriteria ketetapan hasil Observasi Siswa dan Guru[59]

Nilai Observasi Aktivitas	Kriteria
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Tidak Baik
0 - 54	Sangat Tidak Baik

Dari tabel Kriteria ketetapan hasil Observasi Siswa dan Guru di atas, maka dapat didapat bahwa kegiatan siswa dan guru dikatakan baik jika ≥ 80. Oleh sebab itu, indikator kinerja dapat dikatakan tercapai jika nilai observasi aktivitas siswa dan guru mendapatkan minimal 80.

[59] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Angket Motivasi Siswa

a. Nilai Hasil Angket Siswa

Untuk menghitung nilai yang diperoleh siswa dalam menjawab angket digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ maksimaal} \times 100 \text{ .....(}\textbf{Rumus 3.2}\text{)}$$

Hasil dari perhitungan perolehan skor angket siswa akan diklasifikasikan dalam bentuk nilai sesuai kriteria keberhasilan berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Nilai Hasil Angket	Kriteria
81 - 100	Sangat Tinggi
61 - 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 - 40	Rendah
5 - 20	Sangat Rendah

Dari tabel kriteria motivasi belajar siswa di atas, maka dapat didapat bahwa motivasi belajar siswa dikatakan tinggi jika nilai hasil angket ≥ 61.

b. Rata – Rata Motivasi Belajar

Setelah menghitung Perolehan skor angket dari setiap siswa maka selanjutnya adalah menghitung rata-rata motivasi belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$ .....**(Rumus 3.3)**

Keterangan:

M = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Skor Siswa

$\sum N$ = Jumlah Semua Siswa

c. Persentase Motivasi Belajar Siswa

Setelah menentukan rata-rata motivasi belajar, untuk menentukan persentase ketuntasan motivasi belajar siswa menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \%$$ .....(**Rumus 3.4**)

Keterangan :

P = Persentase Nilai

f = Jumlah Siswa yang mendapatkan tingkat motivasi belajar ≥ 61 (Tinggi dan Sangat Tinggi)

n = Jumlah seluruh siswa

Hasil dari perhitungan persentase motivasi belajar akan diklasifikasikan dalam bentuk nilai sesuai kriteria sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Kriteria Persentase hasil angket motivasi belajar siswa[60]

Persentase	Kriteria
81 – 100 %	Sangat Tinggi
61 – 80 %	Tinggi
41 – 60 %	Sedang
21 – 40 %	Rendah
5 – 20 %	Sangat Rendah

Dari tabel kriteria persentase hasil angket motivasi belajar siswa di atas, maka dapat didapat bahwa motivasi belajar siswa dikatakan tinggi jika ≥ 61. Oleh sebab itu, indikator kinerja dapat dikatakan tercapai jika nilai persentase motivasi belajar siswa mencapai ≥ 61%.

3. Tes Tulis Siswa

a. Menghitung Perolehan Nilai

Untuk menghitug nilai yang diperoleh siswa dalam tes digunakan rumus berikut :

Nilai $= \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ maksimal}$ x 100 .....(**Rumus 3.5**)

b. Rata-rata Kelas

Setelah menghitung Perolehan nilai tes dari setiap siswa maka selanjutnya adalah menghitung rata - rata tes tulis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

[60] Supardi, Penilaian Autentik, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$ ……**(Rumus 3.6)**

Keterangan:

M = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Skor Siswa

$\sum N$ = Jumlah Semua Siswa

c. Persentase Ketuntasan Tes Tulis

Dari perolehan nilai di atas, untuk menentukan persentase ketuntasan tes tulis siswa menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \%$$ ……**(Rumus 3.7)**

Keterangan :

P = Persentase Nilai

f = Jumlah Siswa yang mendapatkan tingkat tes tulis ≥ 61 (Tinggi dan Sangat Tinggi)

n = Jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori secara keseluruhan ialah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Kriteria ketuntasan / Kelulusan tes tulis siswa[61]

Persentase	Kriteria
81 – 100 %	Sangat Tinggi
61 – 80 %	Tinggi
41 – 60 %	Sedang
21 – 40 %	Rendah
5 – 20 %	Sangat Rendah

Dari tabel kriteria ketuntasan tes tulis di atas, maka dapat didapat bahwa ketuntasan tes tulis dikatakan tinggi jika ≥ 61.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk mengetaui tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya) Indikator kinerja yang digunakan oleh peneliti, adalah:

1. Nilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran mencapai nilai ≥ 80.
2. Nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mencapai nilai ≥ 80.
3. Nilai persentase ketuntasan motivasi belajar siswa mencapai $\geq 61\%$.
4. Nilai persentase ketuntasan tes tulis siswa mencapai $\geq 61\%$.

[61] Suharsimi Arikunto dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Syamsiyah selaku guru dan wali kelas kelas III-A yang mengajar di MI Darul Ulum Tambak Rejo Waru Sidoarjo. di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru – guru yang terdapat di MI Darul Ulum Tambak Rejo Waru Sidoarjo. Peneliti langsung menggali data yang ada di lapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

1. Peneliti

   Nama : M. Alfian Zuhri P.

   NIM : D97216063

   Jabatan : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tugas : Menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun instrument penelitian, membuat lembar observasi, menyebarkan dan menilai instrumen penilaian siswa, menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi, pelaksana kegiatan pembelajaran, melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun laporan hasil penelitian.

2. Guru Kolaborasi

   Nama : Syamsiyah, S.Pd.I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jabatan	:	Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan walli kelas III-A yang mengajar di MI Darul Ulum Tambak Rejo Waru Sidoarjo
Tugas	:	Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian, terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kurt Lewin ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Hasil dari penelitian ini adalah berupa data yang diperoleh saat proses setiap siklus di kelas IIIA MI Darul Ulum Tambak Rejo, yakni hasil observasi, tes, angket, wawancara, serta dokumentasi. Hasil observasi dan dokumentasi diperoleh saat berjalannya tahapan siklus di dalam kelas untuk menggali data mengenai keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan Media Audio visual. Kemudian hasil tes tulis, dan angket motivasi dilakukan untuk mengetahui data motivasi siswa dalam setiap siklusnya, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru untuk menemukan permasalahan dan nilai hasil belajar terhadap materi Aksara Jawa dan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kesan dalam pembelajaran menggunakan Media Audio Visual.

Data hasil penelitian sesuai penjelasan di atas dikelompokkan menjadi 3 kelompok oleh peneliti, yaitu Pra Siklus, Siklus 1, serta Siklus II. Berikut adalah paparan hasil penelitian dalam setiap tahapan siklus :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra Siklus

Pada tahapan ini peneliti melakukan penggalian data berupa wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2019, kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa, media dan alat bantu apa saja yang digunakan dalam mengajar dalam kelas. Selain itu, peneliti melakukan wawancara terhadap Bu Syamsiyah S.Pd.I selaku guru kelas III A sekaligus Guru Bahasa Jawa kelas tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mencari informasi terkait tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi Aksara Jawa serta masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran.

Wawancara peneliti dengan guru kolaboratif mendapatkan hasil bahwa guru Bahasa Jawa melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dan sering menggunakan metode ceramah yang dirasa monoton oleh siswa. Selain itu, media yang digunakan untuk mengajar hanyalah gambar pada materi tertentu saja. Beliau juga menuturkan bahwa tingkat motivasi siswa masih tergolong rendah, karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa cenderung bermain sendiri dan kurang memperhatikan guru saat menerangkan. Siswa kelas III A memiliki karakteristik yang aktif serta suka dengan hal - hal terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan teknologi.[62] Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa tidak berkonsentrasi penuh dan terkesan pasif saat pembelajaran berlangsung. Selain melakukan observasi dan wawancara terhadap guru, peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa siswa yang mengatakan bahwa guru menjelaskan materi hanya dengan ceramah dan siswa kemudian mengerjakan lembar kerja saja.

Pada tahapan pra siklus ini peneliti membagikan angket kepada siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo untuk mengetahui tingkat motivasi belajar materi Aksara Jawa. Berikut hasil data yang didapatkan melalui angket motivasi belajar siswa pada tahap pra siklus :

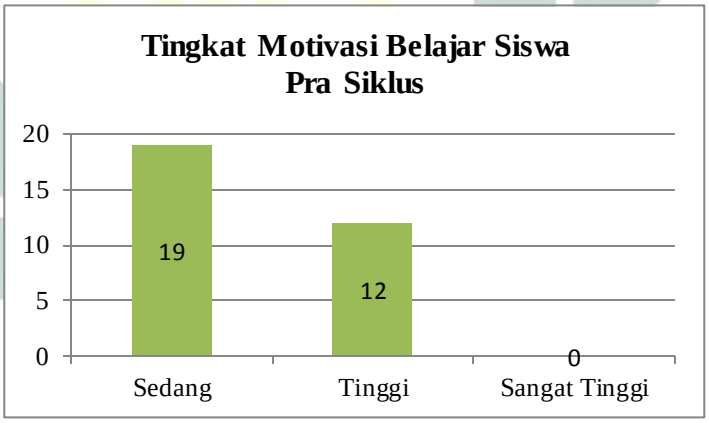

Diagram 4.1
Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus[63]

[62] Syamsiyah, S.Pd. Wali kelas dan Guru Bahasa Jawa Kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 16 Oktober 2019
[63] Hasil Angket Pra Siklus pada lampiran XII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari grafik di atas, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar dari 31 siswa hanya 12 siswa yang memiliki nilai angket ≥ 61 atau tingkat motivasi tinggi. Sedangkan 19 siswa memiliki nilai angket < 61 atau tingkat motivasi kurang dari tinggi. Jumlah nilai angket yang diperoleh 31 siswa adalah 1848 sehingga rata-rata motivasi kelas adalah 59,6. Untuk encari rata-rata menggunakan rumus berikut :

Nilai Rata-rata :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{1848}{31}$$

$$= 59{,}6$$

Sedangkan diperoleh ketuntasan motivasi siswa 38,71% atau dalam kategori "Rendah". Ketuntasan motivasi siswa diperoleh dengan rumus berikut :

Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \%$$

$$= \frac{12}{31} \times 100\ \%$$

$$= 38{,}71\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti juga mendapatkan nilai tes tulis materi Aksara Jawa siswa sebagai data penguat dalam menggali informasi mengenai tingkat motivasi siswa. Berikut adalah data yang didapatkan :

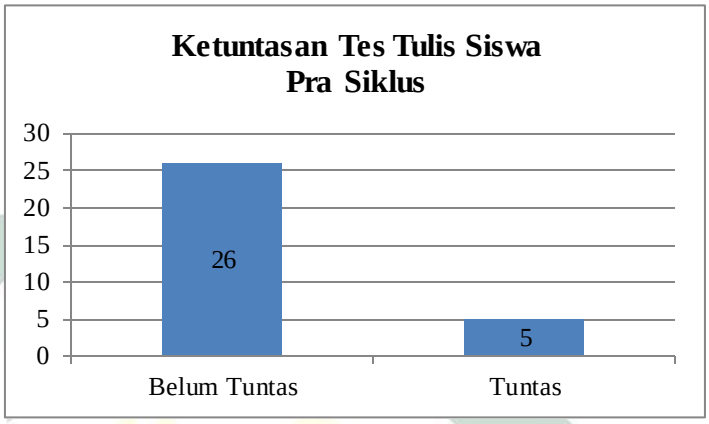

Diagram 4.2
Ketuntasan Tes Tulis Siswa Pra Siklus[64]

Nilai hasil tersebut dikatakan tuntas jika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Dari grafik di atas, diketahui bahwa tes tulis dari 31 siswa hanya 5 siswa yang memiliki nilai tes tulis ≥ 75 atau tuntas. Sedangkan 26 siswa memiliki nilai tes tulis < 61 atau belum tuntas, nilai tes tulis yang diperoleh 31 siswa adalah 1030 sehingga rata-rata tes tulis siswa adalah 33,23. Rata-rata ditentukan dengan rumus berikut :

Nilai Rata-rata :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

[64] Daftar Nilai Pra Siklus pada lampiran XIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= \frac{1030}{31}$

$= 33,23$

Sedangkan ketuntasan tes tulis siswa yang diperoleh 16,13% atau dalam kategori "Sangat Rendah". Ketuntasan tes tulis siswa diperoleh dengan rumus berikut :

Persentase Ketuntasan Tes Tulis Siswa :

$P = \frac{f}{n} \times 100\ \%$

$= \frac{5}{31} \times 100\ \%$

$= 16,13\%$

Daftar nilai angket dan nilai tes tulis kegiatan pra siklus yang diperoleh peneliti tersebut merupakan tolok ukur yang dipakai untuk mengukur peningkatan motivasi belajar materi Aksara Jawa mata pelajaran Bahasa Jawa menggunakan Media Audio Visual pada siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo.

2. Siklus I

Penelitian siklus ini dilakukan melalui 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Adapun penejalasannya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) difokuskan pada pembelajaran yang menggunakan Media Audio Visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa.
2) Menyiapkan Media Audio Visual yang akan ditampilkan pada saat tindakan, yaitu media berupa Powerpoint yang berisi gambar dan suara sebagai bahan ajar.
3) Menyusun instrumen observasi siswa dan guru. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran menggunakan Media Audio Visual.
4) Menyusun angket motivasi belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa menggunakan Media Audio Visual. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert*, yang berupa pernyataan-pernyataan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

opsi jawaban yang dinyatakan dalam bentuk dan ketentuan berikut:

a) "Selalu" bernilai 4
b) "Sering" bernilai 3
c) "Kadang – Kadang" berniai 2
d) "Tidak Pernah" bernilai 1

5) Menyiapkan instrumen penilaian hasil belajar berupa tes tulis yang berguna untuk menggali data mengenai hasil belajar siswa yang memiliki keterkaitan dengan tingkat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa menggunakan Media Audio Visual.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tahapan tindakan ini pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020. Pada jam pelajaran ketiga dan keempat atau pukul 08.10 hingga 09.20. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo dengan jumlah 31 siswa. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas III A sebagai pengamat atau *observer* sedangkan peneliti menjadi guru Bahasa Jawa. Tahapan tindakan ini dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya, adapun rinciannya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengawali dengan ucapan salam, dan berdoa'a bersama-sama dengan siswa sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan memberikan apersepsi yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada proses pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan inti guru dan siswa melakukan tepuk semangat bersama-sama. Siswa melakukan tepuk semangat dengan antusias.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, siswa diberikan sebuah gambar pada slide mengenai Aksara Jawa pada papan jalan dan guru menanyakan pernahkah menemui tulisan demikian dan bisakah membaca tulisan tersebut. Kemudian guru membagi kelas menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2 siswa dalam satu kelompok atau kelompok teman sebangku. Guru menayangkan materi Aksara Jawa melalui Media Audio Visual (Powerpoint), sembari mengamati materi yang ditayangkan siswa juga menulis Aksara Jawa dalam bukunya masing-masing sesuai dengan cara menulis yang diperagakan dalam Media Audio Visual.

Guru memberikan soal berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal berupa pilihan ganda dengan 4 opsi jawaban yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diselesaikan oleh seluruh kelompok dengan cara berdiskusi. Namun pada fase ini siswa kurang kondusif dikarenakan komposisi siswa dalam kelompok dan tata letak kelompok yang kurang tepat. Kemudian guru memberikan waktu dalam mengerjakan soal 10 detik untuk setiap soalnya sehingga siswa fokus terhadap soal yang diberikan melalui slide. Setelah semua soal telah dikerjakan, siswa perwakilan siswa dari 3 kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasilnya, sedangkan kelompok yang tidak maju menanggapi jawaban yang telah dibacakan teman-temannya di depan kelas. Guru memberikan lembar instrumen hasil belajar yang berjumlah 15 soal pada siswa pada akhir kegiatan inti. Guru memberikan apresiasi berupa hadiah pada 3 kelompok dengan nilai terbaik.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru dan siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran dan guru merefleksi seluruh kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mengajak siswa berdo'a untuk menutup pembelajaran. Kegiatan dilakukan dengan hikmat dan antusias.

c. Observasi (*Observing*)

Pada kegiatan observasi ini, Bu Syamsiyah, S.Pd. selaku wali kelas dan guru Bahasa Jawa kelas III A menjadi observer atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamat dalam proses pembelajaran. Adapun yang diamati oleh observer adalah aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran menggunakan Media Audio Visual. Data hasil observasi atau pengamatan aktivitas siswa dan guru adalah sebagai berikut :

1) Observasi Aktivitas Guru

Berikut adalah hasil dari observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan Media Audio Visual.

Diagram 4.3
Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus I[65]

Berdasarkan perhitungan hasil observasi pada aktivitas guru saat melakukan proses pembelajaran materi Aksara Jawa mata pelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan Media Audio Visual total skor yang diperoleh yaitu 66 dari skor maksimal 80 dengan peresentase dihitung sebagai berikut :

[65] Data Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I pada lampiran XV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Nilai\ akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

$$= \frac{66}{80}\ x\ 100\%$$

$$= 82{,}5$$

Hasil penelitian tersebut menunjukkan presentase aktivitas guru sebesar 82,5 atau dalam kategori "Baik" dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan pada indikator kinerja yaitu 80. Meskipun persentase aktivitas guru telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan. Peneliti perlu melakukan adanya perbaikan agar dalam pelaksanaan Siklus II hasil observasi aktivitas guru lebih maksimal.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Berikut adalah hasil dari observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan Media Audio Visual.

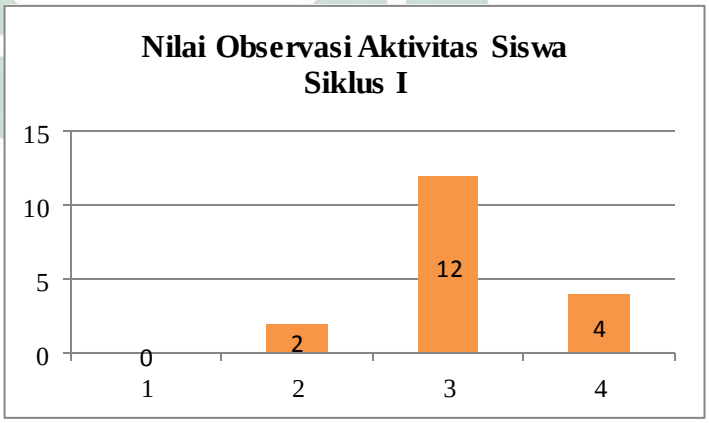

Diagram 4.4
Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I[66]

[66] Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I pada lampiran XVI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan perhitungan hasil observasi pada aktivitas siswa saat melakukan proses pembelajaran materi Aksara Jawa mata pelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan Media Audio Visual total skor yang diperoleh yaitu 56 dari skor maksimal 72 dengan peresentase dihitung sebagai berikut :

$$Nilai\ akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

$$= \frac{56}{72}\ x\ 100$$

$$= 77{,}8$$

Hasil penelitian tersebut menunjukkan presentase aktivitas siswa sebesar 77,8 atau dalam kategori "Cukup" dan belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan pada indikator kinerja yaitu 80. Karena perolehan nilai aktivitas siswa belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan pada indikator kinerja yaitu 80. Sehingga peneliti perlu melakukan adanya perbaikan pada siklus II, sehingga mencapai hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan.

Selain hasil data mengenai aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, peneliti juga memperoleh temuan data berupa nilai angket motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini menggunakan angket dalam menggali informasi mengenai motivasi belajar siswa yang diberikan pada siswa di akhir sesi Siklus I. Berikut merupakan hasil nilai angket pada siklus I :

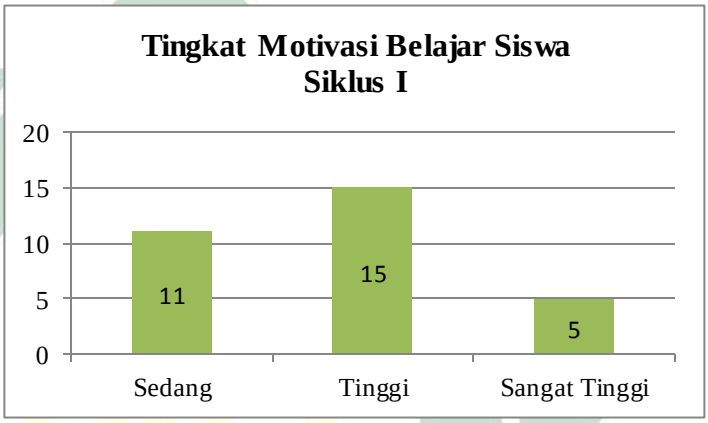

Diagram 4.5
Tingkat Motivasi Belajar Siswa Siklus I[67]

Dari grafik di atas, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar dari 31 siswa hanya 20 siswa yang memiliki nilai angket ≥ 61 atau tingkat motivasi tinggi. Sedangkan 11 siswa memiliki nilai angket < 61 atau tingkat motivasi kurang dari tinggi. Jumlah nilai angket yang diperoleh 31 siswa adalah 2094 sehingga rata-rata motivasi kelas adalah 67,54. Rata-rata motivasi kelas diperoleh menggunakan rumus berikut :

[67] Daftar Nilai Angket pada lampiran XII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai Rata-rata :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{2094}{31}$$

$$= 67{,}54$$

Sedangkan ketuntasan motivasi siswa diperoleh 64,52% atau dalam kategori "Baik". Persentase ketuntasan motivasi belajar siswa diperoleh dengan rumus berikut :

Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \%$$

$$= \frac{20}{31} \times 100\ \%$$

$$= 64{,}52\%$$

Dari hasil data tersebut menunjukkan adanya peningkatan data yang diperoleh jika dibandingkan dengan data pra siklus. Dengan persentase motivasi belajar pada siklus I sebesar 64,52% atau dalam kategori "Baik" dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan. Namun peneliti perlu melakukan perbaikan dalam pelaksanaan Siklus II agar presentase motivasi belajar siswa lebih meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tes Tulis Siswa

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa adalah salah satu faktor yang berkorelasi dengan peningkatan motivasi belajar pada diri siswa. Sehingga peneliti melakukan penggalian data melalui tes tulis di akhir sesi kegiataan inti saat pembelajaran. Berikut adalah tabel hasil tes tulis siswa pada siklus I :

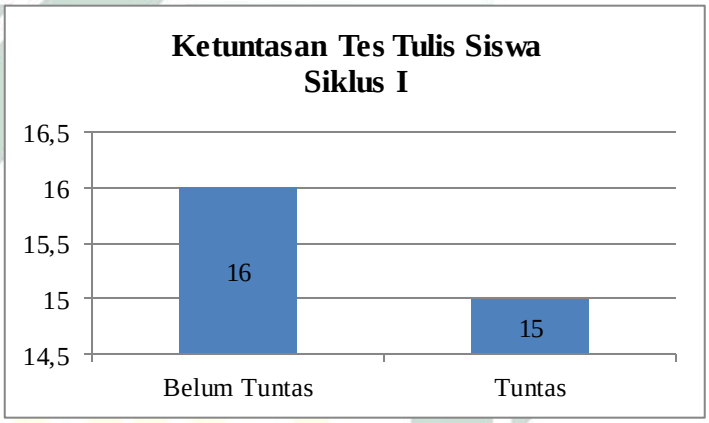

Diagram 4.6
Ketuntasan Tes Tulis Siswa Siklus I[68]

Nilai dikatakan tuntas jika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Sehingga dari grafik di atas, diketahui bahwa tes tulis dari 31 siswa hanya 15 siswa yang memiliki nilai tes tulis ≥ 75 atau tuntas. Sedangkan 16 siswa memiliki nilai tes tulis < 61 atau belum tuntas. Jumlah nilai tes tulis yang diperoleh 31 siswa adalah 2070 sehingga rata-rata tes

[68] Daftar Nilai Siklus I pada lampiran XIV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulis siswa adalah 66,77. Rata-rata tes tulis diperoleh dari rumus berikut:

Nilai Rata-rata :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{2070}{31}$$

$$= 66{,}77$$

Sedangkan diperoleh ketuntasan tes tulis siswa 48,39% atau dalam kategori "Sedang". Persentase ketuntasan tes tulis siswa diperoleh dengan rumus berikut :

Persentase Ketuntasan Tes Tulis Siswa :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \%$$

$$= \frac{15}{31} \times 100\ \%$$

$$= 48{,}39\%$$

Dari hasil data tersebut menunjukkan adanya peningkatan data yang diperoleh jika dibandingkan dengan data pra siklus. Dengan persentase ketuntasan tes tulis pada siklus I sebesar 48,39% atau dalam kategori "Sedang" dan belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu ≥ 60. Sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan dalam pelaksanaan Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar presentase ketuntasan tes tulis siswa mampu mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada pembelajaran siklus I sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Peneliti dan guru kolaborasi mengidentifikasi segala bentuk kendala yang ditemui pada saat pembelajaran. Adapun kendala – kendalanya adalah sebagai berikut :

1) Apersepsi yang diberikan oleh guru kurang mampu menjadi dorongan kognisi siswa untuk mengawali pembelajaran.
2) Guru kurang tepat dalam cara membagi kelas menjadi kelompok, sehingga siswa cenderung hanya berdiskusi dengan kelompok kecil dan kurang efektif.
3) Guru kurang mampu mengondisikan siswa dalam proses diskusi kelompok, sehingga kelas menjadi kurang kondusif terlebih pada siswa yang berada di sudut – sudut kelas.
4) Guru tidak memberikan seluruh perwakilan kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil jawabannya.
5) Guru kurang mampu mengalokasikan waktu dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.
6) Guru kurang mampu memberikan pesan moral saat akhir sesi kegiatan penutup dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa kendala yang telah ditemukan tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran di siklus I kurang maksimal. Sehingga peneliti perlu mengadakan upaya perbaikan agar pada siklus II pembelajaran lebih maksimal dan indikator kinerja dapat tercapai. Adapun upaya yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II berdasarkan hasil wawancara dengan guru kolaboratif adalah sebagai berikut :

1) Guru memberikan apersepsi yang mampu mendorong proses kognisi siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini bisa dilakukan dengan menceritakan keberagaman budaya yang ada di Indonesia.
2) Guru menggunakan cara lain dalam membagi kelas menjadi kelompok yaitu dengan cara membuat kelompok beranggotakan 5 siswa dan tidak membedakan gender.
3) Guru akan menghindari memposisikan tempat duduk siswa di sudut - sudut kelas.
4) Guru memberikan kesempatan pada seluruh perwakilan kelompok untuk mepresentasikan hasil jawabannya.
5) Guru lebih baik lagi dalam mengelola kelas sehingga proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan dan semua tahapan dalam RPP terlaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Guru memberikan pesan moral pada siswa dengan cara memberikan penjelasan mengenai hikmah kekayaan budaya Jawa sebagai salah satu suku di Indonesia

3. Siklus II

Dengan adanya temuan berupa kendala - kendala pada siklus I, peneliti mengadakan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. pada siklus II dilakukan melalui 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Adapun penejalasannya sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II, tahap perencanaan merupakan hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya yaitu :

1) Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai hasil refleksi pada siklus I.
2) Menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3) Menyiapkan instrument observasi aktivitas guru dan siswa yang disesuaikan dengan langkah-langkah pada RPP yang digunakan pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memperbaiki Media Audio Visual sesuai keperluan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu merubah soal sebagai unjuk kerja siswa saat kegiatan berdiskusi
5) Menyiapkan instrumen penilaian hasil belajar berupa tes tulis yang berguna untuk menggali data mengenai hasil belajar siswa yang memiliki keterkaitan dengan tingkat motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa menggunakan Media Audio Visual.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tahapan tindakan ini pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2020. Pada jam pelajaran ketiga dan keempat atau pukul 08.10 hingga 09.20. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo dengan jumlah 31 siswa. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas III A sebagai pengamat atau *observer* sedangkan peneliti menjadi guru Bahasa Jawa. Tahapan tindakan ini dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah mengalami perubahan hasil refleksi siklus I, adapun rinciannya sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengawali dengan ucapan salam, dan berdoa'a bersama-sama dengan siswa sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru mengecek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehadiran siswa, dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan cara menceritakan keberagaman budaya yang ada di Indonesia, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada proses pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan inti guru dan siswa melakukan tepuk semangat bersama-sama. Siswa melakukan tepuk semangat dengan antusias.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, siswa diberikan sebuah gambar pada slide mengenai Aksara Jawa yang dapat dijumpai pada bangunan dan guru menanyakan "Bisakah membaca tulisan tersebut?", "Huruf apa saja yang kamu tahu?" dan "Apa arti membacanya?". Kemudian guru membagi kelas menjadi kelompok yang terdiri dari 5 siswa dalam satu kelompok dengan cara berhitung dan agar siswa berbaur dengan lawan jenis. Guru menayangkan materi Aksara Jawa melalui Media Audio Visual (Powerpoint), sembari mengamati materi yang ditayangkan siswa juga menulis kembali Aksara Jawa dalam bukunya masing-masing sesuai dengan cara menulis yang diperagakan dalam Media Audio Visual.

Guru memberikan lembar kerja berupa HVS dan potongan huruf Aksara Jawa serta soal berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal berupa isian tanpa opsi jawaban yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselesaikan oleh seluruh kelompok dengan cara berdiskusi. Pada siklus II ini, soal dijawab bukan sekedar dengan menulis melainkan dengan menempel huruf yang diberikan guru sesuai dengan jawaban yang diharapkan. Berbeda dengan siklus I yang pada saat kegiatan diskusi siswa cenderung kurang kondusif, pada siklus II ini siswa sangat kondusif. Setelah semua soal telah dikerjakan, seluruh kelompok mendelegasikan setiap siswa untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasilnya. Seluruh siswa dalam kelompok yang tidak maju memberikan masukan pada setiap siswa yang menjadi perwakilan. Guru memberikan lembar instrumen hasil belajar yang berjumlah 15 soal pada siswa pada akhir kegiatan inti yang merupakan soal yang berbeda dengan siklus I. Guru memberikan apresiasi berupa hadiah pada 3 kelompok dengan nilai terbaik, hal tersebut merupakan upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru memberikan penguatan materi yang telah diberikan, guru dan siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran dan guru merefleksi seluruh kegiatan pembelajaran, Guru memberikan pesan moral kepada siswa dengan cara memberikan penjelasan mengenai hikmah kekayaan budaya Jawa sebagai salah satu suku di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Kemudian guru mengajak siswa berdo'a untuk menutup pembelajaran.

c. Observasi (*Observing*)

Pada kegiatan observasi ini, Bu Syamsiyah, S.Pd. selaku wali kelas dan guru Bahasa Jawa kelas III A menjadi observer atau pengamat dalam proses pembelajaran. Adapun yang diamati oleh observer adalah aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran menggunakan Media Audio Visual. Data hasil observasi atau pengamatan aktivitas siswa dan guru adalah sebagai berikut :

1) Observasi Aktivitas Guru

Berikut adalah hasil dari observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan Media Audio Visual mata pelajaran Bahasa Jawa materi Bahasa Jawa.

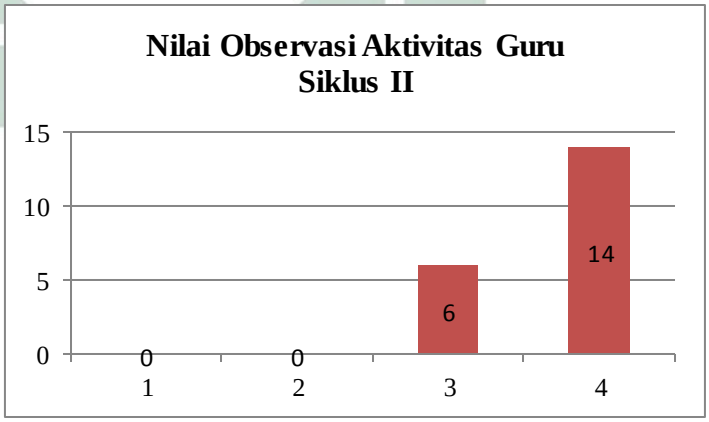

Diagram 4.7
Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus II[69]

[69] Data Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II pada lampiran XVIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan perhitungan hasil observasi pada aktivitas guru saat melakukan proses pembelajaran materi Aksara Jawa mata pelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan Media Audio Visual total skor yang diperoleh yaitu 74 dari skor maksimal 80 dengan peresentase dihitung sebagai berikut :

$$Nilai\ akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

$$= \frac{74}{80}\ x\ 100$$

$$= 92{,}5$$

Hasil penelitian tersebut telah diketahui bahwa persentase aktivitas guru bernilai 92,5 atau dalam kategori "Sangat baik", sehingga perolehaan tersebut mencapai kriteria yang telah ditentukan pada indikator kinerja yaitu 80.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil dari observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan Media Audio Visual digambarkan dalam grafik sebagai kerikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

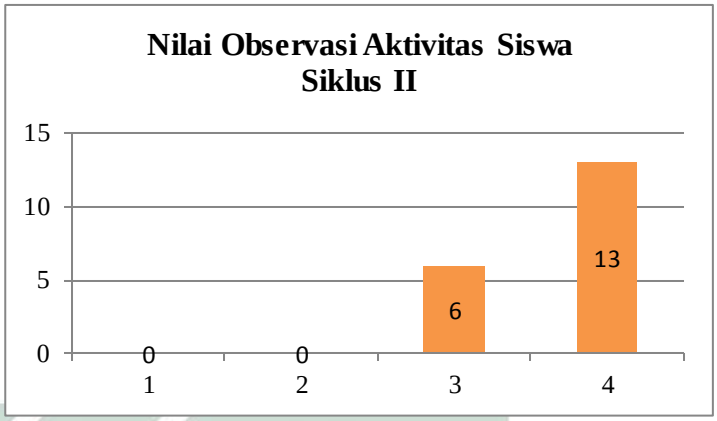

Diagram 4.8
Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus II[70]

Berdasarkan perhitungan hasil observasi pada aktivitas siswa saat melakukan proses pembelajaran materi Aksara Jawa mata pelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan Media Audio Visual total skor yang diperoleh yaitu 70 dari skor maksimal 76 dengan peresentase dihitung sebagai berikut :

$$Nilai\ akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

$$= \frac{70}{76}\ x\ 100$$

$$= 92{,}1$$

Hasil penelitian tersebut telah diketahui bahwa persentase aktivitas guru bernilai 92,1 atau dalam kategori "Sangat Baik", sehingga perolehaan tersebut mencapai kriteria yang telah ditentukan pada indikator kinerja yaitu 80.

[70] Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II pada lampiran XIX

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain hasil data mengenai aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, peneliti juga memperoleh temuan data berupa nilai angket motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1) Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini menggunakan angket dalam menggali informasi mengenai motivasi belajar siswa yang diberikan pada siswa di akhir sesi Siklus II. Berikut merupakan hasil nilai angket pada siklus II :

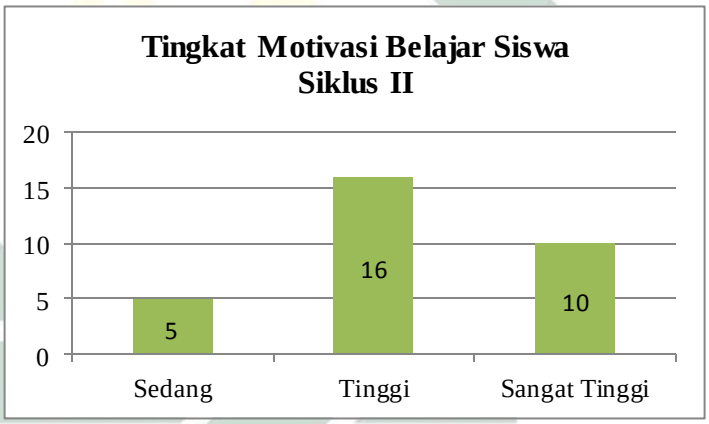

Diagram 4.9
Tingkat Motivasi Belajar Siswa Siklus II[71]

Dari grafik di atas, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar dari 31 siswa sebanyak 26 siswa yang memiliki nilai angket ≥ 61 atau tingkat motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan 5 siswa memiliki nilai angket < 61 atau tingkat motivasi belajar

[71] Daftar Nilai Angket pada lampiran XII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang dari tinggi, Jumlah nilai angket yang diperoleh 31 siswa adalah 2281 sehingga rata-rata motivasi kelas adalah 73,59. Rata-rata motivasi kelas diperoleh dengan rumus berikut :

Nilai Rata-rata :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{2281}{31}$$

$$= 73{,}59$$

Sedangkan ketuntasan motivasi belajar siswa diperoleh 83,87% atau dalam kategori "Sangat Tinggi". Persentase ketuntasan motivasi belajar siswa diperoleh dengan rumus berikut :

Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \%$$

$$= \frac{26}{31} \times 100\ \%$$

$$= 83{,}87\%$$

Hasil penelitian tersebut telah diketahui bahwa persentase ketuntasan motivasi belajar siswa bernilai 83,87% atau dalam kategori "Sangat Tinggi", sehingga perolehan tersebut mencapai kriteria yang telah ditentukan pada indikator kinerja yaitu 60%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tes Tulis Siswa

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa adalah salah satu faktor yang berkorelasi dengan peningkatan motivasi belajar pada diri siswa. Karena semakin tinggi hasil belajar siswa, maka motivasi belajarnya juga meningkat. Sehingga peneliti melakukan penggalian data melalui tes tulis di akhir sesi kegiataan inti saat pembelajaran. Berikut adalah tabel tes tulis siswa pada siklus II :

Diagram 4.10
Ketuntasan Tes Tulis Siswa Siklus II[72]

Nilai hasil tersebut dikatakan tuntas jika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Sehingga dari grafik di atas, diketahui bahwa tes tulis dari 31 siswa sebanyak 27 siswa yang memiliki nilai tes tulis ≥ 75 atau tuntas. Sedangkan 4 siswa memiliki nilai tes tulis < 61 atau belum

[72] Daftar Nilai Siklus II pada lampiran XVII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntas. Jumlah nilai tes tulis yang diperoleh 31 siswa adalah 2665 sehingga rata-rata tes tulis adalah 85,97. Rata-rata tes tulis diperoleh dari rumus berikut :

Nilai Rata-rata :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{2665}{31}$$

$$= 85{,}97$$

Sedangakan ketuntasan tes tulis siswa diperoleh 87,10% atau dalam kategori "Sangat Tinggi". Persentase ketuntasan tes tulis siswa diperoleh dengan rumus berikut :

Persentase Ketuntasan Tes Tulis Siswa :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \%$$

$$= \frac{27}{31} \times 100\ \%$$

$$= 87{,}10\%$$

Hasil penelitian tersebut telah diketahui bahwa persentase ketuntasan tes tulis siswa bernilai 87,10% atau dalam kategori "Sangat Tinggi", sehingga perolehan tersebut mencapai kriteria yang telah ditentukan pada indikator kinerja yaitu 60%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti merefleksi apa saja yang telah terlaksana pada siklus II untuk mengetahui keberhasilan dalam menggunakan Media Audio Visual terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa. Dalam pelaksanaan siklus II, kendala - kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya telah hampir seluruhnya terselesaikan, serta aktivitas guru dan siswa yang belum maksimal lebih dioptimalkan.

Pada pelaksanaan siklus II, didapatkan data mengenai penggunaan Media Audio Visual materi Aksara Jawa. Hal ini dapat dilihat dari nilai observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II. Pada observasi aktivitas terhadap guru didapatkan nilai 92,5 atau dalam kategori "Sangat Baik", dan pada observasi aktivitas terhadap siswa didapatkan nilai 86,84 atau dalam kategori "Baik".

Pada pelaksanaan siklus II, juga didapatkan data mengenai peningkatan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Jawa pada materi Aksara Jawa. Hal ini dapat dilihat dari persentase motivasi belajar siswa yang awalnya pada pra siklus yaitu sebesar 38,71% atau dalam kategori "Rendah" meningkat menjadi 83,87% atau dalam kategori "Sangat Tinggi" pada siklus II. Persentase ketuntasan tes tulis siswa juga mengalami peningkatan yang awalnya pada pra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus sebesar 16,13% atau dalam kategori "Sangat Rendah" menjadi 87,10% atau dalam kategori "Sangat Tinggi" pada siklus II.

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan bahwa penggunaan Media Audio Visual pada materi Aksara Jawa pada siklus II ini sudah berhasil dan peneliti dan guru kolaboratif menyimpulkan bahwa tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya karena semua indikator kinerja sudah tercapai.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan 2 tahapan siklus yaitu siklus I dan siklus II, berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian :

1. **Penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa pada siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo**

   Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran materi Aksara Jawa dengan menggunakan Media Audio Visual yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan beberapa perbaikan yang dilakukan pada setiap tahapan siklus yang di laksanakan. Dapat dikatakan bahwa Media Audio Visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi Aksara Jawa. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan nilai hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan siklus I dan siklus II peneliti menggunakan Media Audio Visual. Penggunaan media tersebut tersebut dapat dikatakan berhasil dikarenakan terdapat peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Diagram 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan perolehan nilai skor. Skor tersebut diperoleh dari penilaian yang terdapat pada instrumen observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru kolaboratif atau *observer*. Pada siklus I hasil yang diperoleh yaitu 82,5 atau dalam kategori "Baik". Hasil tersebut bisa dikatakan bahwa aktivitas guru telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80. Namun hasil tersebut masih perlu dilakukan perbaikan agar hasil akhir yang diperoleh lebih optimal. Sedangkan pada siklus II memperoleh hasil 92,5 atau dalam kategori "Sangat Baik". hasil tersebut mengalami peningkatan dari hasil pada siklus I. Siklus II juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dikatakan bahwa aktivitas guru telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80. Dari data tersebut dapat diketahui hasil observasi aktivitas guru mengalami mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 10. Hal ini disebabkan adanya perbaikan - perbaikan dan pengoptimalan langkah - langkah dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus sebelumnya. serta membuktikan bahwa penggunaan Media Auido Visual pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa telah mendapatkan hasil yang baik dari segi penggunaan yang dilaksanakan oleh guru.

Diagram 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Sejalan dengan aktivitas guru, pada aktivitas siswa juga terdapat peningkatan yang signifikan. Dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan perolehan nilai skor. Skor tersebut diperoleh dari penilaian yang terdapat pada instrumen observasi aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang dilakukan oleh guru kolaboratif atau *observer*. Pada siklus I hasil yang diperoleh yaitu 77,8 atau dalam kategori "Cukup". Hasil tersebut bisa dikatakan bahwa aktivitas siswa belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80. Dengan adanya hasil demikian, maka peneliti masih perlu dilakukan perbaikan agar hasil akhir yang diperoleh lebih meningkat dan mampu mencapai indikator kinerja yang ditentukan. Sedangkan pada siklus II memperoleh hasil 92,1 atau dalam kategori "Sangat Baik". Hasil tersebut mengalami peningkatan dari hasil pada siklus I. Siklus II juga bisa dikatakan bahwa aktivitas siswa telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80. Dari data tersebut dapat diketahui hasil observasi aktivitas siswa mengalami mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 14,3.

Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan siswa mampu memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan guru, siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan percaya diri. Hal tersebut juga sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas (observer) dan siswa pada saat kegiatan wawancara.[73]

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa nilai tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80. Hal ini membuktikan bahwa

[73] Syamsiyah, Wali Kelas III A, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 19 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan Media Audio Visual pada pembelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa telah mendapatkan hasil yang baik dari segi penerapan yang dilaksanakan oleh guru maupun siswa.

2. **Peningkatan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa setelah menggunakan media audio visual pada siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran materi Aksara Jawa dengan menggunakan Media Audio Visual yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan beberapa perbaikan yang dilakukan pada setiap tahapan siklus yang di laksanakan. Dapat dikatakan bahwa Media Audio Visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi Aksara Jawa. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan nilai data hasil penelitian berupa angket motivasi belajar dan tes tulis siswa.

Dalam kegiatan siklus I dan siklus II peneliti menggunakan Media Audio Visual. Penggunaan media tersebut tersebut dapat dikatakan berhasil dikarenakan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang diambil berdasarkan nilai siswa pada angket motivasi belajar baik pada pra siklus, siklus I maupun siklus II yang digambarkan sebagai berikut sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

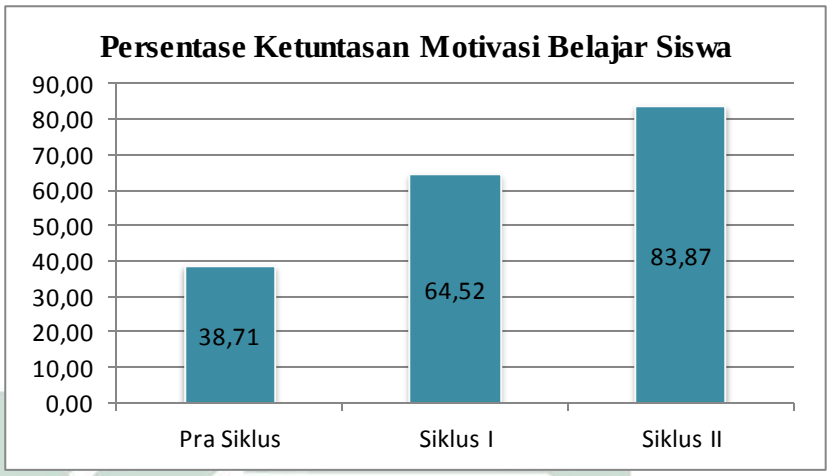

Diagram 4.13
Persentase Ketuntasan Motivasi Belajar Siswa

Pada tahap pra siklus persentase motivasi belajar siswa yang bernilai ≥ 60 atau dalam kategori "Tinggi" dan "Sangat Tinggi" adalah sebesar 38,71%. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran pra siklus guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media apapun. Sehingga menyebabkan siswa menjadi mudah bosan, pasif, dan kurang fokus terhadap materi Aksara Jawa yang disampaikan oleh guru.[74]

Sedangkan pada siklus I persentase motivasi belajar siswa yang bernilai ≥ 60 atau dalam kategori "Tinggi" dan "Sangat Tinggi" mengalami peningkatan menjadi 64,52%. Hal ini disebabkan adanya media sebagai penunjang guru dalam menyampaikan materi, selain itu adanya gaya belajar dengan berkelompok dan diskusi. Meskipun pada

[74] Syamsiyah, Wali Kelas III A, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 16 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus ini persentase ketuntasan motivasi belajar siswa sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan. Guru kolaborasi memberikan saran pada peneliti bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan Media Audio Visual lebih dioptimalkan kembali.

Pada siklus II, peneliti melakukan beberapa upaya perbaikan pada proses pembelajaran seperti metode dalam membagi kelompok dan mengubah bentuk unjuk kerja pada Media Audio Visual. Hal tersebut berimplikasi pada persentase motivasi belajar siswa yang bernilai ≥ 60 atau dalam kategori "Tinggi" dan "Sangat Tinggi" mengalami peningkatan menjadi 83,87%. Berdasarkan persentase motivasi belajar yang didapatkan pada siklus II tersebut. Maka peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya. Karena persentase motivasi belajar siswa yang didapatkan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu ≥ 60.

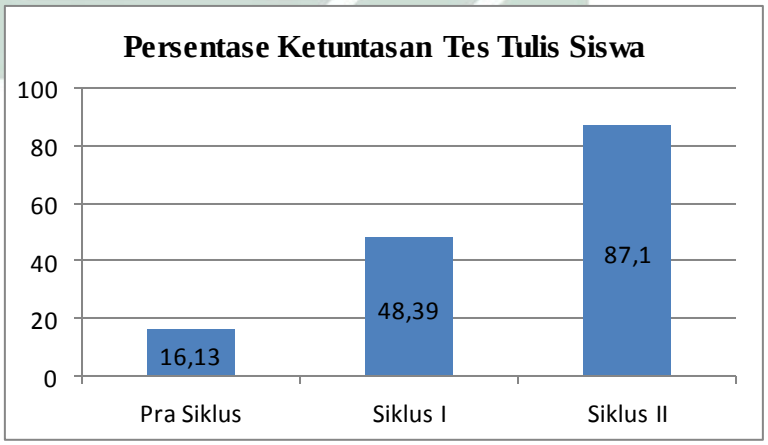

Diagram 4.14
Persentase Ketuntasan Tes Tulis Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain persentase motivasi belajar siswa, peneliti juga menggali informasi mengenai hasil belajar siswa yang menjadi salah satu indikator motivasi belajar. Data hasil belajar diambil melalui tes tulis. Pada tahap pra siklus persentase tes tulis siswa yang bernilai ≥ 75 atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebesar 16,13%. Hal ini disebabkan kurangnya variasi gaya belajar yang dilakukan oleh guru yang cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media penunjang.[75]

Pada siklus I persentase tes tulis siswa yang ≥ 75 atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan menjadi 48,39%. Namun presentase ketuntasan tes tulis tersebut belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Sehingga dilakukan upaya perbaikan dengan memberikan variasi pada pembagian kelas menjadi kelompok dan unjuk kerja siswa. Pada siklus II yang menghasilkan peningkatan presentase ketuntasan tes tulis menjadi 87,10%. Hal ini disebabkan adanya upaya perbaikan yang menciptakan suasana belajar lebih kondusif dan lebih bermakna bagi siswa.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapatkan fakta bahwa Media Audio Visual dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi terkait materi yang diajarkan kepada siswa dengan baik, hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik bahwa pemaikaian media pembelajaran

[75] Aulia Nur Rahma Kiftiyah, siswa Kelas III A, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 16 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan pada siswa untuk belajar, serta membawa pengaruh psikologis pada siswa. Selain itu, media pembelajaran membantu keefektifan proses pembelajaran dan proses penyampaian informasi mengenai materi yang diajarkan sesuai dengan tuntutan kurikulum.[76]

Berdasarkan persentase ketuntasan motivasi belajar dan ketuntasan tes tulis siswa yang didapatkan pada siklus II. Maka, peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya. Karena, persentase ketuntasan yang didapatkan telah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu $\geq 60\%$.

Tabel 4.11
Hasil Perbandingan Peningkatan Setiap Siklus

No.	Kriteria Penilaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Observasi Aktivitas Guru	--	82,5	92,5
2.	Nilai Observasi Aktivitas Siswa	-	77,8	92,1
3.	Presentase Ketuntasan Motivasi Belajar	38,71%	64,52%	83,87%
4.	Persentase Ketuntasan Tes Tulis	16,13%	48,39%	87,1%

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dan penjabaran di atas, terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa serta

[76] Sapto Haryoko, "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Media Pembelajaran". *Jurnal Edukasi@Elektro* Vol. 5 No.1. (Maret 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi belajar siswa di setiap siklusnya. Maka, dapat dikatakan Media Audio Visual dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Jawa materi Aksara Jawa pada siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo. Sehingga Media Audio Visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif atau rujukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai peningkatan motivasi belajar Bahasa Jawa materi Aksara Jawa menggunakan Media Audio Visual pada kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo. Simpulan yang diambil oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Auido Visual dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari temuan data berupa observasi aktivitas yang dilaksanakan terhadap guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I bernilai 82,5 atau dalam kategori "Baik" dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,5 atau dalam kategori "Sangat Tinggi". Dan untuk aktivitas siswa pada siklus I bernilai 77,8 atau dalam kategori "Cukup" dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 92,1 atau dalam kategori "Sangat Baik".
2. Motivasi Belajar siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan Media Audio Visual yang ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan angket dan tes tulis pada siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan angket pada siklus I adalah 64,52% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,87%. Sedangkan persentase ketuntasan tes tulis siswa pada sikus I adalah 48,39% pada siklus II menjadi 87,10%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan Media Audio Visual mampu membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III A MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo pada materi Aksara Jawa mata pelajaran Bahasa Jawa. Maka dari itu peneliti menyarankan :

1. Pada setiap pembelajaran guru sebaiknya menggunakan media penunjang pembelajaran yang variatif sehingga guru tidak hanya mengajarkan sebuah materi pada siswa menggunakan papan. Melainkan dengan cara menyajikan media - media yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mampu memotivasi siswa untuk belajar. Selain penggunaan media, guru juga seharusnya memadukan media dengan model, strategi, metode pembelajaran yang tepat, sehingga tidak menyebabkan motivasi siswa dalam belajar menurun.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual dapat menjadi alternative dalam menentukan sumber belajar atau alat bantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena dalam penggunaannya dapat membuat meningkatkan motivasi pada diri siswa serta membuat siswa lebih fokus pada saat kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak, Ishak dan Deni Darmawan, 2013. *Teknologi Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)

Abikusno. 1996. *Pepak Basa Jawa*. (Surabaya: Express).

Annisa dkk.. 2018. "Penerapan Media Audio Visual (Vidio Animasi Kartun) Materi Wudhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I dan II SD IT Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka". (*Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* Vol. 1 No.2).

Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Bandung: Bumi Aksara).

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT Grafindo Persada).

Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Ciputat Pers).

Bahri. 2014. *Psikologi Pembelajaran*. (Surabaya : UINSA Press).

Fuad, Jauhar dan Hamam. 2012. *Teori Praktik Penelitian Kelas (PTK) Buku Berbasis Riset*. (Tulungagung. STAIN Tulungagung Press).

Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora).

Haryoko, Sapto. 2009. "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Media Pembelajaran". (*Jurnal Edukasi@Elektro* Vol. 5 No.1)

Hasbullah. 2012 *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan edisi revisi 10*. (Jakarta: Rajawali Pers).

Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas*. (Bandung : Alfabeta).

Karwono dan Heni Mularsih. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. (Depok: Rajawali Pers).

Keller, John M. , 2010. *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. (New York: Springer Science + Business Media).

Khodijah, Nyanyu. 2018. *Psikologi Pendidikan*. (Depok : Rajawali Pers).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lubis, Lanni Febriyani dan Riwayati. 2016. "Perbedaan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Sub Materi Tumbuhan Paku". (*Jurnal Pelita Pendidikan* Vol. 4 No. 2).

Makmun, Abin Syamsudin. 2012. *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Nisa, Putri larasati Khoirun. *et.al*. 2017. *Game Aplikasi Pengenalan Aksara Jawa "Hanacaraka" Berbasis Android.* (Seminar Nasional Sistem Informasi 2017. Fakultas Teknologi Informasi).

Padmosoekotjo, S. 1992 *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. (Surabaya: PT. Citra Jaya Murti).

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014.

Prihantono, Djati. 2011. *Sejarah Aksara Jawa*. (Jogjakarta : Javalitera).

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2014. *Media Pembelajaran*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).

Sadiman, Arief S., 2003. *Media Pendidikan*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada).

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran.* (Jakarta: Kencana Prenadamedia).

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT Rineka Cipta).

Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta : Rineka Cipta).

Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran.* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada).

Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).

Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi pembelajaran dan Pengajaran.* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy).

Uno, Hamzah B., 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id